

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG GO
PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**NUR ASMI IBRAHIM
E.2116097**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

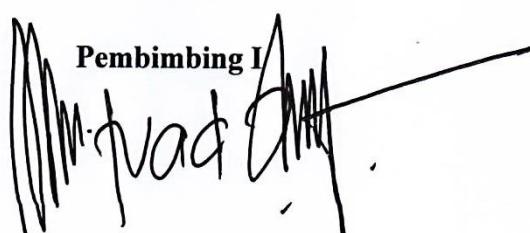
Oleh

**NUR ASMI IBRAHIM
E.2116097**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juli 2020**

Pembimbing I



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801**

Pembimbing II



**Nurhayati Olii, SE.,MM
NIDN. 0903078403**

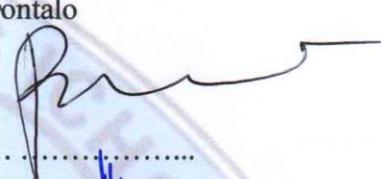
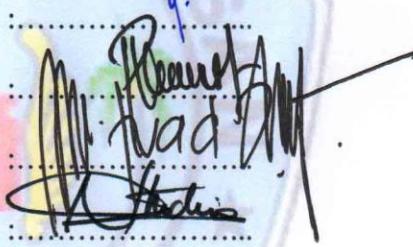
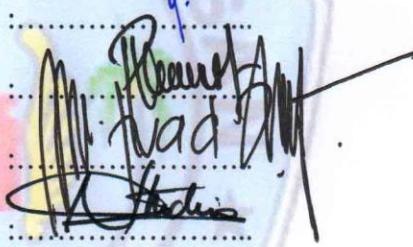
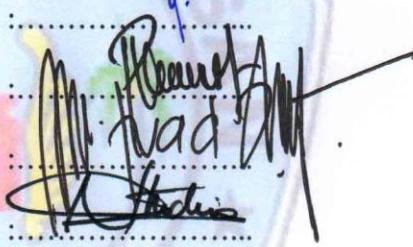
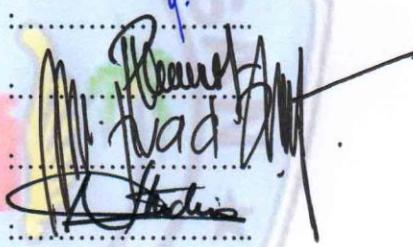
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

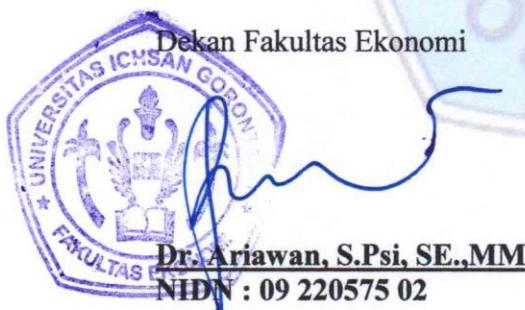
Oleh

NUR ASMI IBRAHIM
E.2116097

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

- 
- 1. Dr. Ariawan, S.Psi, SE.,MM : 
 - 2. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM : 
 - 3. Pemmy Christiaan, SE.,MM : 
 - 4. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc : 
 - 5. Nurhayati Olii, SE.,MM : 

Mengetahui :



PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 25 Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Nur Asmi Ibrahim
E2116097

ABSTRACT

Nur Asmi Ibrahim. NIM. E2116097. 2020. "The Influence of Internal and External Factors on Stock Returns in Chemical Sub-Sector Manufacturing Companies that Go Public on the Indonesia Stock Exchange ". Essay. Department of Management, Faculty of Economics, Ichsan Gorontalo University. Under the guidance of Mr. Muh.Fuad Alamsyah, SE., M.sc and Mrs. Nurhayati Olii, SE., MM.This study aims to determine and analyze how much the influence of internal factors, consisting of the ratio of return on equity (X1), debt to equity ratio (X2), price book value (X3), earnings per share (X4) and external factors which consist of Inflation (X5), interest rate (X6), exchange rate (X7), pdb (X8) on Stock Return (Y) in Chemical Sub-Sector Manufacturing Companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018, using quantitative methods. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis which is processed using the SPSS 21 program. The results showed that return on equity had no significant effect on stock returns, debt to equity ratio had no significant effect on stock returns, price book value had a significant effect on stock returns, earnings per share had no significant effect on stock returns and external factors which consisted of inflation. does not have a significant effect on stock returns, interest rates have no significant effect on stock returns, exchange rates have no significant effect on stock returns, GDP does not have a significant effect on stock returns.

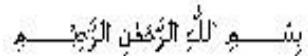
Keywords : Internal Factors, External Factors and Stock Returns.

ABSTRAK

Nur Asmi Ibrahim. NIM. E2116097. 2020, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo. Dibawah bimbingan Bpk.Muh.Fuad Alamsyah,SE.,M.sc dan Ibu Nurhayati Olii,SE.,MM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Faktor Internal yang terdiri dari rasio *return on equity* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *price book value* (X3), *earning per share* (X4) dan Faktor Eksternal yang terdiri dari Inflasi (X5), tingkat suku bunga (X6), kurs (X7), pdb (X8) terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang di olah menggunakan program SPSS 21. Hasil Penelitian menunjukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *price book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan Faktor Eksternal yang terdiri dari Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, pdb tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Return Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-NYA kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang tak terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada : Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan,SE,MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen. Bapak Muh.Fuad Alamsyah,SE.,M.Sc selaku Pembimbing I, Ibu Nurhayati Olii,SE.,MM, Selaku Pembimbing II, seluruh staff dan dosen di

lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, saran dan kritik penulis harapkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 25 Juli 2020

Nur Asmi Ibrahim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua*”. (Aristoteles)

“*Sesungguhnya ALLAH SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (QS. Ar Ra’d : 11)

“*Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”. (QS. An Najm : 39)

PERSEMBAHAN :

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Penyayang. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, berilmu, berpikir, dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya. Aminamin...

Dengan ini saya persembahkan karya kecil ini untuk :

KEDUA ORANG TUAKU

“Bpk. Risno Az.Ibrahim & Ibu Sriwanti Sy.Musa”

Terima Kasih atas Doa, Kasih sayang, Kesabaran, Pengorbanan dan Motivasi selama ini yang tiada hentinya. Tanpa itu semua saya tidak dapat sampai di tahap ini.

KAKAK DAN KELUARGA

Ucapan Terima kasih kepada kakak Moh.Rizal R Ibrahim, Orang tua wali selama berada di Gorontalo Ibu Risna Ibrahim & Bpk.Anes Hulukati yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar saya bisa kuat dan sabar sampai di titik ini. Terima kasih sudah menjadi tempat saya berlari dan bercerita.

“Dosen Pembimbing dan Dosen Pengudi yang sangat berjasa”

“Teman-teman Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen Angkatan 2016 yang terspesial kelas Reguler B khususnya Olivia & Yolanda, dan teman-teman Konsentrasi Keuangan. Terima kasih telah memberi bantuan saat di butuhkan”.

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TEMPAT AKU MENIMBAH ILMU

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian.....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Faktor Internal	14
2.1.1.1. ROE.....	14
2.1.1.2 Debt to equity ratio.....	15
2.1.1.3 Price to book Value	16

2.1.1.4 Earning Per share	17
2.1.2 Faktor Eksternal.....	18
2.1.2.1 Inflasi.....	18
2.1.2.2 Tingkat Suku Bunga.....	22
2.1.2.3 Nilai Tukar (KURS)	24
2.1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.1.3 Return Saham	26
2.1.3.1 Pengertian Return Saham.....	26
2.1.3.2 Jenis-jenis Return Saham	28
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi return saham.....	29
2.1.3.4 Komponen Return Saham	30
2.1.4 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.3 Hipotesis	36

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian.....	38
3.2 Metode Penelitian	38
3.2.1 Metode Yang Digunakan	38
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	38
3.2.3 Populasi dan Sampel	40
3.2.3.1 Populasi	40
3.2.3.2 Sampel.....	40
3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	42
3.2.4.1 Sumber Data.....	42
3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data.....	42
3.2.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian	42
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.2.5.2 Analisis Instrument Penelitian	45
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	47
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi	47
3.2.6.2 Uji Parsial	48

3.2.6.3 Uji Simultan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1 Sejarah Perusahaan Penelitian.....	50
4.2 Analisis Hasil Penelitian	60
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	67
4.3 Pengujian Hipotesis	70
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	70
4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
4.4. Pembahasan	73
4.4.1 Pengaruh Faktor Internal (ROE) terhadap Return Saham	73
4.4.2 Pengaruh Faktor Internal (DER) terhadap Return Saham	76
4.4.3 Pengaruh Faktor Internal (PBV) terhadap Return Saham.....	79
4.4.4 Pengaruh Faktor Internal (EPS) terhadap Return Saham	82
4.4.5 Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi) terhadap Return Saham	84
4.4.6 Pengaruh Faktor Eksternal (SBI) terhadap Return Saham	86
4.4.7 Pengaruh Faktor Eksternal (KURS) terhadap Return Saham	88
4.4.8 Pengaruh Faktor Eksternal (PDB) terhadap Return Saham	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Harga Saham	7
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.2 Kolmogrov-Smirnov	65
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 4.6 Model Analisis Regresi	68
Tabel 4.7 Uji Determinasi	70
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	71
Tabel 4.9 Uji Simultan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Regresi Berganda	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian.....	99
Lampiran 2 : Data Eksternal (BPS).....	108
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik	112
Lampiran 4 : Tabel dw	116
Lampiran 5 : Tabel t.....	118
Lampiran 6 : Tabel f.....	120
Lampiran 7 : Surat Keterangan LEMLIT.....	121
Lampiran 8 : Surat Keterangan GI-BEI	122
Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	123
Lampiran 10 : Presentase Hasil Turnitin.....	124
Lampiran 11 : Curriculum Vitae	130

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri pasar modal yang semakin ramai saat ini dikarenakan adanya laju perekonomian di Indonesia yang mengalami kemajuan yang begitu cepat dalam bersaing untuk memperoleh pendanaan saham yang lebih baik, hal ini dapat memberikan informasi yang baik bagi investor yang berpikir bahwa pasar modal dapat memberikan manfaat sebagai alat pengalokasian dana yang bernilai untuk jangka waktu yang panjang.

“Pasar modal (*Capital Market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khusunya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan” (Fahmi, 2017:55). Berinvestasi di pasar modal dijadikan pilihan bagi para investor untuk dapat memperoleh keuntungan. Pencapaian keuntungan dan mengharapkan adanya peningkatan *return* saham yang baik merupakan tujuan utama investor dalam berinvestasi.

Menurut Jogiyanto (2015 : 263), *return* saham merupakan hasil yang di peroleh dari investasi, semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka di harapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. *Return* saham yang meningkat dapat di jadikan sebagai magnet bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Di butuhkan adanya data atau penjelasan yang dapat di terima oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, semakin banyak informasi yang

bersifat positif maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan. Investor melakukan investasi dengan tujuan agar keinginan untuk mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) tercapai. Harapan keuntungan dalam situasi berinvestasi sering disebut dengan *return*. “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya” (Fahmi, 2017:189).

Faktor Internal dan Eksternal merupakan faktor yang penting bagi para investor untuk dijadikan penilaian atau pandangan dalam berinvestasi di perusahaan. Menurut Haryani & Priantinah (2018) “terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja perusahaan, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi makro, politik dan kondisi pasar”.

Faktor Internal dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai parameter perusahaan untuk mencerminkan kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan. Faktor internal dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to equity ratio* (DER), *Price to book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS). (Mayfi & Rudianto, 2014).

Faktor internal dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yaitu perimbangan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal perusahaan itu sendiri merupakan cerminan dari ROE yang tinggi. ROE yang mengalami

peningkatan akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, sehingga hal ini berhubungan dengan peningkatan *return* saham (Carlo, 2014).

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini bertujuan untuk mengukur keseimbangan hutang terhadap modal, selain itu kegunaan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui tingginya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan.

Selain itu faktor internal lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu nilai buku perlembar saham atau *price book value* (PBV), Kualitas Penilaian yang baik bagi investor jika perusahaan memiliki rasio PBV yang besar. Pada umumnya perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dengan baik yaitu perusahaan yang memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menyatakan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. (Andini & Wirawati, 2014).

Faktor internal dengan menggunakan *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham, merupakan sistem pengalokasian profit yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013;96). Kesuksesan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham merupakan bentuk dari pengukuran rasio EPS.

Faktor lain selain faktor internal yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor eksternal perusahaan. Menurut (Suprihati, 2018) bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri, beberapa faktor

eksternal yang mempengaruhi *return* saham diantaranya yaitu inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks harga saham regional. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor eksternal yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai rujukan bagi investor dalam melakukan investasi.

Faktor eksternal dengan menggunakan inflasi dapat dilihat dari meningkatnya tingkat inflasi maka akan memberikan dampak yang cukup besar dalam berinvestasi. Harga barang maupun bahan baku untuk memproduksi dalam perusahaan akan meningkat pada kondisi inflasi yang tinggi. Jika tingkat inflasi rendah, maka hal itu menjadi infomasi yang baik bagi para investor untuk berinvestasi. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham bisa mengurangi tingkat pendapatan yang di peroleh investor dari investasi yang dilakukannya.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi *return* saham adalah tingkat suku bunga, pengaruh tingkat suku bunga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan modal dalam menjalankan perencanaan. “Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham, jika tingkat suku bunga naik, orang cenderung akan menabung daripada melakukan investasi di pasar modal, karena risiko menabung lebih kecil daripada resiko berinvestasi dalam bentuk saham. Jika harga saham perusahaan yang bersangkutan menurun, maka *return* saham yang akan di terima oleh investor juga menurun”. (Sugiharti & Wardati, 2019).

Adapun Faktor eksternal lain yang mempengaruhi *return* saham adalah kurs, Kurs (*Exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Zainul & Alamsyah, 2015). Kurs mata uang relatif tidak normal, sering mengalami perubahan nilai yang terus menerus bergantung dengan situasi dan kondisi ekonomi maupun regulasi pemerintahaan di suatu negara.

Faktor eksternal dengan menggunakan Pertumbuhan ekonomi, merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dan akan mempengaruhi saham pula. Masyarakat yang bersifat konsumtif akan meningkatkan konsumsi yang menyebabkan perekonomian bertumbuh dan meningkatnya skala omset penjualan perusahaan. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan, yang berimbang pada *return* saham perusahaan (Kewal, 2012).

Investor mempunyai daya tarik tersendiri untuk menanamkan modal sahamnya apabila faktor internal dan eksternal di perusahaan memiliki kondisi yang baik, sehingga permintaan saham bertambah akibatnya berdampak pada kenaikan harga saham. Investor dalam memilih investasi akan berbeda antara satu investor dengan investor lainnya. Hal itu di karenakan adanya perbedaan kriteria yang berbeda antar investor, seperti mengenai seberapa besar tingkat *return* yang akan di peroleh dari suatu investasi. “Sebagian besar investor mengharapkan risiko rendah namun dengan *return* yang tinggi, maka dari itu investor sebelum melakukan investasi perlu adanya pertimbangan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi,

investor perlu memprediksi tingkat *return* saham yang akan di terima”. (Musyarofah, Suhadak, & Hidayat, 2015).

Investor yang rasional dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi selalu mengutamakan analisis terlebih dahulu terhadap variabel yang dapat di perkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Investasi yang sangat di gemari oleh investor asing yaitu berinvestasi pada saham perusahaan-perusahaan yang go publik di pasar modal, tetapi berinvestasi pada saham perusahaan yang go publik tergolong beresiko tinggi, dikarenakan sifat perdagangannya sangat peka terhadap *transfomrasi* yang terjadi, baik *transformasi* di dalam negeri maupun di luar negeri.

Penelitian ini di lakukan di Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor industri dasar dan kimia termasuk salah satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018. saham yang berasal dari perusahaan sub sektor kimia yang menjadi penopang terjadinya pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang melonjak, di antaranya adalah pergerakan saham pada PT. TPIA yang mencapai 34,98% ytd dan PT. BARITO yang mencapai 202,67%, pergerakan saham pada perusahaan ini terus melaju sepanjang tahun akibatnya sektor industri dan kimia berhasil mencatatkan pertumbuhan saham yang cukup tinggi. Sedangkan pada perdagangan di tahun 2018 indeks harga saham gabungan (IHSG) di tutup masih melemah 3,02% ytd ke level 6.163 poin. Pelemahan (IHSG) tersebut, sentimen saham-saham sektor industri dasar dan kimia utamanya di sebabkan oleh pelemahan harga minyak dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

yang mulai stagnan. Namun beberapa saham sektor industri dasar dan kimia masih akan berpotensi di tahun 2019 di picu oleh pelemahan harga minyak serta rupiah yang stabil (Kontan.co.id).

Data *return* reksa dana tahun 2013 sebesar -3,66%, 2014 sebesar 27,86 %, tahun 2015 sebesar -14,54% dan pada tahun 2016 sebesar 7,70%. Terdapat 2 tahun reksa dana saham mengalami kerugian yaitu pada tahun 2013 dan 2015. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi *return* selama 4 tahun terakhir, yaitu periode 2013 sampai dengan 2016. Adanya fluktuasi ini juga menggambarkan bahwa dalam investasi reksa dana saham, investor menghadapi risiko yang cukup besar, sehingga berpotensi mengalami kerugian (<http://kompas.com>).

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Barito Pacific Tbk	Rp 303	Rp 130	Rp 1,465	Rp 2,260	Rp 1,980
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp 107	Rp 63	Rp 87	Rp 94	Rp 96
3	PT. Duta Pratiwi Nusantara Tbk	Rp 353	Rp 387	Rp 400	Rp 350	Rp 316
4	PT. Ekadharma International Tbk	Rp 515	Rp 400	Rp 590	Rp 695	Rp 855
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	Rp 260	Rp 78	Rp 82	Rp 63	Rp 81
6	PT. Intanwijaya International Tbk	Rp 246	Rp 305	Rp 306	Rp 408	Rp 575
7	PT. Indo Acidatama Tbk	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 50	Rp 63
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	Rp 3,000	Rp 3,445	Rp 4,054	Rp 6,000	Rp 5,925
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	Rp 1,600	Rp 1,480	Rp 2,370	Rp 3,420	Rp 3,900
10	Polychem Indonesia Tbk	Rp 165	Rp 89	Rp 126	Rp 246	Rp 314
rata-rata		Rp 660	Rp 643	Rp 953	Rp 1,359	Rp 1,411

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah,2019)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor kimia jika dilihat dari rata-rata harga sahamnya mengalami fluktuatif dari tahun 2014-2018. Jika dilihat dari hasil rata-rata harga saham sub sektor kimia tiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2014 ke 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, 2017, dan 2018. peningkatan harga saham di tahun 2016, 2017, dan

2018 di sebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan momentum dengan mendorong manfaat pabrik ke tingkat yang lebih tinggi di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini kemudian menjadi paradigma pada sejumlah aksi korporasi pasal modal dengan keberhasilannya untuk dapat diselesaikan, di antaranya penerbitan saham baru pada perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk dan juga penerbitan obligasi rupiah maupun US dollar. Selain itu perseroan juga memperoleh prestasi dalam keberhasilannya melaksanaan setiap proyek sesuai rencana yang dapat menguntungkan bagi perseroan, dengan begitu perseroan dapat meningkatkan permintaan terhadap saham, karena adanya kepercayaan investor dalam menanamkan modal yang akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. (<http://idx.co.id>).

Adapun penurunan harga saham berada pada tahun 2015, penyebab menurunnya tingkat penjualan di sebabkan oleh adanya fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah yang berimbas pada keuangan perseroan. Selain itu penurunan harga saham di tahun 2015 di karenakan adanya kendala pada perusahaan PT. Indo Acidatama Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk yang sangat menonjol, di mana pada perusahaan PT. Indo Acidatama Tbk mengalami penurunan keuntungan pada bisnis utama perseroan yaitu bisnis biodiesel, hal ini di picu oleh adanya persaingan yang sangat ketat dan kesulitan perseroan dalam mendapatkan bahan baku, sehingga perseroan menghadapi persaingan yang lebih *booming* di pasaran lokal dan global, Akibat penurunan keuntungan tersebut perseroan belum bisa memberikan kontribusi karena keterbatasannya dalam hal mendapatkan bahan baku, Akibatnya penjualan mengalami penurunan dan

berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modal dengan harga yang tinggi. Kemudian pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener memiliki kendala yang di picu oleh kenaikan harga bahan baku yang di sebabkan oleh kurangnya pasokan singkong karena pola cuaca yang ekstrim, yang menyebabkan musim hujan terlambat tiba yang sangat mengganggu pertumbuhan dan panen singkong, sebagai akibatnya harga singkong meningkat tajam dan kenaikan harga jual tidak dapat mengimbangi kenaikan harga singkong yang cepat tersebut, dan hal ini berimbas pada marjin laba perusahaan. (<http://idx.co.id>).

Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham-saham perusahaan jika harga atau nilai suatu menunjukkan penurunan tiap tahunnya. Apabila investor tidak tertarik membeli dan semua investor berperilaku yang sama, maka terjadi kurangnya permintaan dari penawaran saham yang bersangkutan. Sehingga keadaan ini akan mendorong turunnya harga saham. Dengan turunnya harga saham tersebut, maka akan menyebabkan penurunan *return* saham.

Berfluktuasinya *return* saham industri kimia selama periode 2014-2018 yang menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang di perkirakan dapat mempengaruhi *return* saham. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, alasan pengambilan indeks saham pada sub sektor kimia, karena pada sub sektor kimia merupakan salah satu sub sektor yang memiliki pertumbuhan saham yang cukup tinggi, alasan lainnya adalah karena sub sektor kimia merupakan sub sektor yang dapat di pengaruhi oleh kondisi mikro

dan makro ekonomi seperti kondisi rasio keuangan, kenaikan suku bunga dan inflasi yang imbasnya pada peningkatan permintaan pada sub sektor kimia. Atas dasar fenomena dan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis ingin mengkaji kembali tentang seberapa besar pengaruhnya terkait hubungan faktor internal dan eksternal terhadap return saham pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “ **Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Return Saham pada Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh faktor internal *return on equity* (ROE) (X1) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
2. Seberapa besar pengaruh faktor internal *debt to equity ratio* (DER) (X2) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
3. Seberapa besar pengaruh faktor internal *price book value* (PBV) (X3) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
4. Seberapa besar pengaruh faktor internal *earning per share* (EPS) (X4) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
5. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal *inflasi* (X5) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?

6. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal *tingkat suku bunga* (X6) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
7. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal nilai tukar (kurs) (X7) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?
8. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal pertumbuhan ekonomi (X8) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu data kuantitatif mengenai faktor internal dan eksternal terhadap *return* saham pada sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity* (ROE) (X1) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* (DER) (X2) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *price book value* (PBV) (X3) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS) (X4) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *inflasi* (X5) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga (X6) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar (*kurs*) (X7) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi (X8) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang di teliti serta dapat memberikan partisipasi pada bidang ekonomi terkait perkembangan ilmu pengetahuan yang

meluas dan manajemen secara khusus yang dapat di kaitkan dengan *return* saham dalam suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi/masukan bagi suatu perusahaan dan para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berhubungan dengan *return* saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Faktor Internal

“Faktor internal perusahaan adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, berkaitan dengan kinerja sahamnya”. (Mayfi & Rudianto, 2014). Baik dan buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan tersebut. Faktor Internal dalam penelitian ini di gambarkan melalui rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to book Value* (PBV), *Earnig per Share* (EPS).

2.1.1.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri atau biasa disebut dengan *rete of return new worth*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. “Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai *return on equity* 12% di nilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan *return on equity* (ROE) lebih dari 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan di nilai sebagai investasi yang wajar” (Fahmi 2017:99).

Rasio ROE dapat di gunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur dan menganalisis tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang tinggi ditunjukkan dengan adanya angka yang juga

tinggi untuk ROE. Pengembalian atas ekuitas ROE merupakan ukuran kinerja yang penting, tetapi manajer harus bekerja keras untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Rasio *Return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SAHAM}}$$

Sumber : (Fahmi,2017)

2.1.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Hery,2015) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan”. *Debt to equity ratio* menjelaskan di mana hutang yang tinggi akan mempengaruhi pula risiko perusahaan yang cenderung tinggi, akibatnya para investor dapat mempertimbangkan membeli saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar karena bank akan semakin besar memberikan kredit kepada nasabah. Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu dapat membahayakan bank, dan apabila salah menganalisa maka kredit yang di salurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk di tagih atau macet.

Rumus *Debt to equity ratio* dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir,2014)

2.1.1.3 Price to Book Value (PBV)

Menurut (Hermawan, 2016) bahwa “*Price book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang di gunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah total yang diinvestasikan”.

Price book value menggambarkan pengukuran tingkat kelemahan dari suatu saham dan juga untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan harga jual saham sebuah perusahaan yang terus mengalami peningkatan dibanding nilai bukunya, banyak investor akan tertarik jika nilai saham di pasar global meningkat. (Rahmawati, 2018). Begitu pula sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan, maka akan berdampak pada berkurangnya minat permintaan pasar terhadap jaminan perusahaan yang mengakibatkan turunnya minat pasar global dan dapat berakibat pada penurunan harga saham dari perusahaan tersebut.

Secara matematis *Price to book value* (PBV) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku modal saham per lembar}}$$

Sumber : (Hanafi,2016:131)

2.1.1.4 Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau pendapatan perlembar per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki. (Fahmi,2013:83).

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak”. (Kasmir, 2019:209).

Adapun rumus *earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS = Earning per Share

EAT = Earning after tax atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah Saham yang beredar

Sumber : (Fahmi, 2013:83)

2.1.2 Faktor Eksternal

“Faktor Eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diluar perusahaan biasanya berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi suatu negara” (Mayfi & Rudianto, 2014). Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, tingkat suku bunga, Nilai tukar (KURS), dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.1 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus (Fahmi, 2017:40). Pengaruh inflasi sangat besar bagi masyarakat, hal ini memuat keterkaitan bahwa tidak selamanya satuan hitung yang adil dan benar di kaitkan dengan fungsi uang. Dari definisi diatas dapat di pahami bahwa inflasi merupakan suatu keadaan di mana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis, hal tersebut dapat menjadi masalah yang di timbulkan akibat adanya pengaruh yang besar serta sulit untuk diatasi dengan cepat juga berdampak pada perekonomian suatu negara.

Laju inflasi diberbagai negara termasuk Indonesia mengarah pada pengaruh yang besar, inflasi akan mendorong meningkatnya harga suatu barang tetapi disisi lain malah akan meningkatkan harga jual sehingga pengaruhnya dapat saling menutupi walaupun besaran perubahan biaya belum tentu sama dengan besaran perubahan pada pendapatan, bahkan di beberapa negara menyandang laju inflasi yang tidak normal.

Menurut Fahmi (2017:41) “pengaruh inflasi pada investasi yaitu, Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor

menginginkan adanya inflasi actual atau inflasi yang di harapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, dan begitu pula sebaliknya”.

Inflasi dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK periode ini} - \text{IHK periode sebelumnya}}{\text{IHK periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber : (Apriliany & Effendi, 2019)

Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi. Menurut Hasoloan (2014,34) inflasi digolongkan berdasarkan pada tingkat keparahan. Berdasarkan tingkat keparahannya dapat dibagi menjadi empat sebagai berikut :

1. Inflasi ringan, kurang dari 10% / tahun.
2. Inflasi sedang, antara 10% sampai 30% / tahun.
3. Inflasi berat, antara 30% sampai 100% / tahun.
4. Hiperinflasi, lebih dari 100% / tahun

Menurut (Fahmi, 2017 : 40) Berdasarkan penyebab kenaikan harga yang berlaku, inflasi di bedakan dalam dua uraian yaitu di lihat dari sebab awal inflasi dan ditinjau dari asal inflasi, yang di jabarkan sebagai berikut :

a. Inflasi dilihat dari sebab awalnya :

- 1) “*Demand-pull inflation* di sebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*aggregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan

jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang di pungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencatat uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi”.

2) “Cost Pust Inflation Inflasi jenis *Cost-Push Inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang di sebabkan oleh terdepresinya nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama Negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komiditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah”.

b. Ditinjau dari asal inflasi

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Menurut Rahayu dkk (2016,213) dampak yang ditimbulkan dari inflasi adalah sebagai berikut :

1. Efek terhadap pendapatan (*Equity Effect*)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi.

2. Efek terhadap efisiensi (*Efficiency Effects*)

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

3. Efek terhadap output (*Output Effects*)

Dalam menganalisa kedua efek diatas, digunakan *output* tetap. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah *output* tertentu.

4. Efek inflasi terhadap perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

Menurut (Hanafi,2016:173) pengaruh inflasi terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam kaitannya dengan inflasi :

1. Pengaruh inflasi atau dis-inflasi harus dimasukkan kedalam aliran kas,karena tingkat keuntungan yang disyaratkan biasanya sudah memasukkan inflasi yang diharapkan (investor sudah memasukkan inflasi kedalam tingkat keuntungan yang diharapkan).
2. Jika inflasi tidak homogen di dalam suatu perekonomian, akan lebih baik jika kita menggunakan tingkat inflasi persektor perkonomian.

3. Perubahan harga yang tidak dikarenakan inflasi, misal karena perubahan permintaan dan penawaran, yang akan mempengaruhi aliran kas, sebaiknya juga di masukkan kedalam analisis.

2.1.2.2 Tingkat Suku Bunga

Menurut (Wahyuningsih, Andini, & Suprijanto, 2015), “tingkat suku bunga merupakan daya tarik investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi”.

Perilaku atau karakter di pasar modal akan terpengaruh jika terjadi peningkatan suku bunga. Dengan menjual SBI Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat Suku Bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan *return* saham. Pengukuran tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan harga BI *Rate*, seperti yang sudah di jelaskan Bank Indoneisa. BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang di tetapkan oleh Bank indonesia dan di umukan kepada publik (Munajat, 2017).

Menurut (Fahmi, 2016:124), terdapat beberapa sebab yang melatar belakangi pengaruh tingkat suku bunga, yaitu :

a Risiko suku bunga

“Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan. Risiko pada perubahan suku bunga memiliki pengaruh besar bagi suatu perusahaan. Naik dan turunnya suku bunga secara tidak stabil memiliki efek bagi setiap keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu penciptaan pada suatu kestabilan suku bunga merupakan harapan dan dambaan bagi banyak pebisnis”.

b Risiko pada situasi suku bunga dan saham

“Pada saat seseorang memutuskan untuk menempatkan dananya di bank dalam bentuk *time deposit* (deposito) maka artinya seorang sudah melihat sisi keuntungan dan kenyamanan, terutama jika seorang membandingkan berinvestasi ditempat lain seperti membeli saham. Kondisi pasar saham yang berfluktuasi menyebabkan tingkat risiko memiliki posisi tersendiri, tingkat *return* yang diharapkan juga penuh dengan kondisi yang berfluktuasi, dengan kata lain jika estimasi keuntungan yang diharapkan tidak tercapai atau *actual returnnya* adalah titik diperoleh bahkan terlalu jauh maka kerugian *financial* yang akan diperoleh”.

Maka dapat memberikan garis penegasan dalam konteks manajemen risiko, yaitu :

1. Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito (*time deposit*)
2. Pada saat kondisi pasar saham mengalami kenaikan atau bergairah maka investor cenderung akan memindahkan dananya yang tersimpan di deposito (*time deposit*) ke saham. Dengan alasan berinvestasi di saham adalah memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.
3. Investor adalah memiliki karakteristik penghindar risiko, dan menyukai keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan).

2.1.2.3 Nilai Tukar (KURS)

Kurs (*exchange rate*) adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. (Fahmi, 2013:415). Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang di definiskan sebagai harga di mana mata uang asing diperjual-belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Pengukuran KURS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurs valuta asing selama periode penelitian 2014–2018 di Bank Indonesia.

Menurut Fahmi, (2013:423) secara komprehensif rentannya nilai tukar rupiah (*domestic*) terhadap mata uang asing (*foreign currency*) secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu :

- a. Ketidaksempurnaan pasar (*market imperfection*) valuta asing, ini terlihat dengan tipsnya pasar valas dan cenderung tersegmentasi, ekspektasi mudah dibentuk oleh beberapa pelaku utama pasar (dalam hal ini pelaku asing), dan perilaku pasar domestik yang mudah terpengaruh oleh ekspektasi yang dibentuk pelaku utama pasar (*bandwagon effect*).
- b. Struktur aliran masuk yang masih didominasi aliran modal berjangka sangat pendek.
- c. Kondisi sektor perbankan yang masih menghadapi masalah *akses likuiditas*, sehingga mempermudah terjadinya konversi rupiah ke valuta asing.

Adapun faktor lain seperti pelemahan rupiah adalah tingginya permintaan valuta asing atau valas oleh perusahaan, termasuk badan usaha milik negara baik untuk memenuhi kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri maupun untuk tujuan spekulasi. Untuk menjaga transaksi valas sebaiknya bukan hanya kewajiban BI tapi juga pihak di luar BI harus bisa mengaplikasikan kebijakannya dengan target ini. Termasuk bagi perusahaan yang melakukan kebijakan ekspor impor yang sangat menentukan pasokan dan kebutuhan akan valas.

2.1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dan akan mempengaruhi saham pula. Laju pertumbuhan ekonomi akan di ukur melalui perkembangan PDB. Estimasi PDB akan menetukan

perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang dan modal dengan meningkatnya konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat, yang berdampak pada *return* saham perusahaan. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akan berdampak positif bagi *return* saham (Kewal, 2012).

Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang di peroleh dari badan pusat statistik. Adapun cara perhitungannya :

$$\Delta \text{ PDB} = \frac{\text{PDB}_x - \text{PDB}_{x-1}}{\text{PDB}_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana : $\Delta \text{ PDB}_x$ = Laju pertumbuhan ekonomi (*rate of growth*)

PDB = Produk Domestik Bruto

x-1 = Tahun sebelumnya

Sumber : Ratnanto (2015)

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Return adalah hasil prosedur investasi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan oleh perusahaan, individu, dan institusi (Fahmi,2017:189). Sedangkan saham merupakan kertas yang terkandung dengan jelas jumlah nominal, nama

perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya, saham juga dapat di artikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (Fahmi,2017:81). Dividen dan perubahan harga saham merupakan bentuk pendapatan yang akan diterima oleh pemilik saham.

Menurut Jogiyanto (2015 : 263), *return* saham merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. *Return* saham dapat juga di artikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang dapat di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi, tanpa adanya keuntungan yang dapat di nikmati tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan yang di sediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional tentunya akan memperhatikan hasil pengembalian saham, karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. "Setiap investasi yang dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan berupa *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung". (Fahmi, 2017:3).

Bagi investor, *return* dan risiko itu saling berdampingan, investor harus mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko. Investor di pasar modal di tuntut untuk melakukan perencanaan yang efektif, yang di dasari pengoptimalan keseimbangan antara risiko dan jumlah *return* yang di harapkan (Carlo, 2014).

Return saham dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Sumber : (Hartono, 2014:264)

2.1.3.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Hartono (2014) bahwa investasi return di bagi menjadi dua macam yaitu :

1. Return Realisasi (*Realize return*)

“*Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return realisasi* atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa dating”.

2. Return Ekspektasi (*Expected return*)

“*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah return yang di harapkan akan di peroleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi”.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Menurut Hartono (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, antara lain :

a. Faktor Internal terdiri dari :

1. Pengumuman tentang pemasaran dan produksi.
2. Laporan pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direksi, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas laporan *take over* oleh pengakuisisian dan dikuisisi dan laporan divestasi.
5. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi, kontrak, pemogokan dan lainnya.
7. Pemegang laporan keuangan perusahaan.

b. Faktor eksternal terdiri dari :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai *regulasi* dan *deregulasi* yang di keluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau managernya, dan tuntutan perusahaan terhadap managernya.

2.1.3.4 Komponen *Return* Saham

Menurut Hermawan (2016), komponen-komponen yang menjadi dasar pada hasil *return* ada dua yaitu :

- a. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang di peroleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang di terima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang di tanamkan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap return saham. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain :

(Sholikhah, 2016), “pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs, baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisian 0,657887 dan signifikansi 0,0153. NPL tidak berpengaruh terhadap

return saham perbankan dengan koefisien 0,122212 dan signifikansi 0,7136. LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,055959 dan signifikansi 0,0188. Laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan koefisien -6,793659 dan signifikansi 0,0017. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,944837 dan signifikansi 0,0019. Tingkat perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -1,116714 dan signifikansi 0,0004. NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan nilai F statistik 6,172164 dan signifikansi 0,000010”.

(Karim, 2015), “Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh EPS, DPS, Struktur modal, *profitabilitas*, inflasi, suku bunga, dan *kurs* terhadap *return* saham manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah di lakukan, *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *inflasi* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham”.

(Mayfi & Rudianto, 2014), “Analisis Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *return* saham, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari faktor internal (Total Assets Turnover, *Return On assets, debt to equity ratio, current assets* dan *earning per share*, dan faktor eksternal (Inflasi, *BI Rate*, cadangan devisa, dan *produk domestic bruto* terhadap *return* saham. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal maupun faktor eksternal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda TATO, ROA, EPS, dan KURS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Cadangan devisa berpengaruh positif tidak signifikan, CR dan inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, sementara DER, BI RATE, dan PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham”.

(Utami, Hartoyo, Nur, & Maulana, 2015), “*The effect of external and internal factors on stock return with price to book value as moderation variables in banking companies in indonesia stock exchange*”, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap subsektor konstruksi *return* saham pada Bursa Efek Indonesia selama 2010-2014 dan menganalisis nilai beta dari semua perusahaan kontruksi yang akan menentukan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham di subsektor konstruksi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap *return* saham di subsektor konstruksi *return* saham, nilai tukar memiliki efek positif yang signifikan dan peraturan presiden tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham subsektor konstruksi.

(Zaini, Sadalia, & Fachrudin, 2018), “*The effect of external and internal factors on stock return with price book value as moderation variables in banking companies in indonesia stoch exchange*”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel yang berasal dari faktor eksternal seperti inflasi,suku bunga, dan nilai tukar rupiah. dan faktor internal seperti Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas (DER), Kredit Bermasalah (NPL), dan Margin Bunga Bersih, atas *return* saham dengan *price to book value* sebagai variabel pemoderasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode analisa yang digunakan adalah model regresi liner berganda. Berdasarkan hasil pengujian bahwa sebagian inflasi, suku bunga, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham. Hasil uji regresi dengan variabel moderating menunjukkan bahwa *Price to book value* memoderasi sebagian pengaruh variabel inflasi, ROA, dan NIM dengan *return* saham tetapi tidak memoderasi sebagai variabel pengaruh, secara parsial variabel Suku Bunga, DER, dan NPL terhadap Pengembalian Saham.

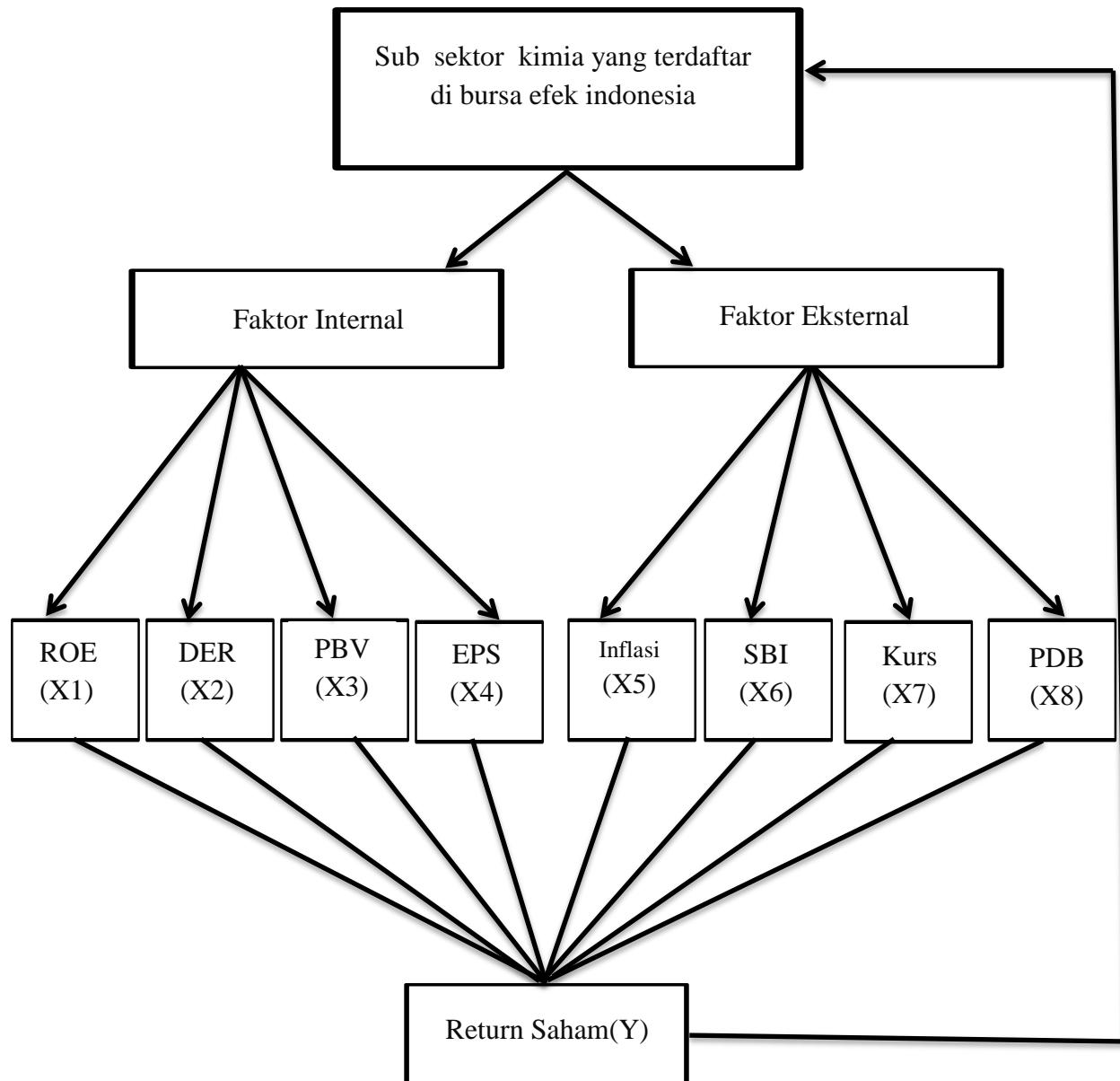
2.2 Kerangka Pemikiran

Sub sektor kimia adalah salah satu sub sektor yang termasuk dalam cabang industri manufaktur yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang selanjutnya di proses menjadi barang jadi. Sub sektor kimia memiliki 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam berinvestasi, para investor pada umumnya cenderung menyukai berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan, tentunya perolehan keuntungan yang selalu menjadi target. Berinvestasi di butuhkan analisis dan perhitungan mendalam yang komprehensif agar dapat memperoleh keuntungan.

Maka dari itu investor perlu memperhatikan pengaruh faktor internal dan eksternal dalam suatu perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat di jadikan sebagai pengambilan keputusan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, berkaitan dengan kinerja sahamnya. Faktor Internal dalam penelitian ini di gambarkan melalui rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to equity ratio* (DER), *Price to book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diluar perusahaan biasanya berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi suatu negara, pada faktor eksternal ini diproyeksikan melalui Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai tukar (KURS), dan pertumbuhan ekonomi.

Investor akan tertarik terkesan untuk menanamkan modal sahamnya jika faktor internal dan eksternal memiliki keadaan yang baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham, tingkat pengembalian keuntungan yang dapat

di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi di sebut dengan *return* saham, tanpa adanya keuntungan yang dapat di nikmati tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal *Return on equity* (ROE) (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Faktor Internal *Debt to equity ratio* (DER) (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Faktor Internal *Price book value* (PBV) (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Faktor Internal *Earning per share* (EPS) (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
5. Faktor Eksternal *Inflasi* (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
6. Faktor Eskternal Tingkat Suku Bunga (X6) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

7. Faktor Eksternal Nilai tukar (KURS) (X7) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
8. Faktor Eksternal Pertumbuhan ekonomi (X8) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah di jelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih metode penelitian yang mengacu pada metode penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. (Sugiyono, 2018:8).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

a) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) "Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal.

b) Variabel Dependental

Menurut Sugiyono (2018:39), "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Variabel di atas dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
1	Internal	<i>Return on equity</i> (ROE) (X1)	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Saham}$	Rasio
		Debt to equity Ratio (DER) (X2)	$DER = \frac{Total Liability}{Total Equity}$	Rasio
		<i>Price To Book Value</i> (PBV) (X3)	$PBV = \frac{Harga Pasar per Lembar}{Nilai Buku Modal Saham per Lembar}$	Rasio
		<i>Earning per share</i> (EPS) (X4)	$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$	Rasio
2	Eksternal	<i>Inflasi</i> (X5)	$Inflasi = \frac{IHK periode ini - IHK periode sebelumnya}{IHK periode sebelumnya} \times 100\%$	Rasio
		Tingkat suku bunga (X6)	Suku Bunga BI	Rasio
		Nilai Tukar (X7)	Kurs Valuta Asing	Rasio
		Pertumbuhan Ekonomi (X8)	$\Delta PDB = \frac{PDBx - PDBx-1}{PDBx-1} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Return</i> saham	<i>Return</i> Saham (Y)	$Return saham = \frac{Pit - pit-1}{pt - t}$	Rasio

Sumber : X : Fahmi (2017), Kasmir (2014), Hanafi (2016), Fahmi (2013), Apriliany dan effendi (2019), Munajat (2017), Ratnanto (2015)

Y : Hartono (2014)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Riduwan (2014:55), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dengan demikian yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 14 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar perusahaan Sub sektor kimia

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
Kimia	1	BRPT	Barito Pacific Tbk	10 Januari 1993
	2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
	3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	05 Agustus 1995
	4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
	5	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
	7	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
	8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	28 September 2017
	9	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1998
	10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
	11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989
	12	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30 Agustus 2018
	13	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09 April 2018
	14	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2018:57). Sedangkan menurut (Riduwan, 2014:56), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah “*purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang di gunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu” (Riduwan, 2014:63). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub sektor kimia yang terdaftar selama periode penelitian pada tahun 2014-2018
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018

Dari populasi sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor kimia

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
Kimia	1	BRPT	Barito Pacific Tbk	10 Januari 1993
	2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	05 Agustus 1995
	3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
	4	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
	6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
	7	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1998
	8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
	9	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989

Sumber : www.idx.co.id

3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku-buku, majalah dan koran.

3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014:105) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Cara memperoleh data Internal yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang di gunakan dalam penelitian faktor internal ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kimia yang telah di audit selama tahun 2014-2018. Sedangkan cara memperoleh data eksternal yaitu melalui data Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia selama periode penelitian 2014-2018.

3.2.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang di peroleh dari dari sebuah estimasi dapat di operasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar

mendapatkan model persamaan regresi yang baik sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang di gunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan Grafik *normality probability plot*.

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikannya. Uji ini dilakukan sebelum data di olah. Pendekripsi normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov > 0.05 . Cara kedua dengan menggunakan Grafik *normality probability plot* yang mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau/tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Basuki dan Prawoto, 2016 : 57)

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji autokorelasi di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. metode pengujian yang sering di gunakan adalah dengan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka terdapat autokorelasi
2. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi positif
3. Jika $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi negatif
4. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61) “multikolinieritas atau *kolinearitas ganda* (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi berganda jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect Multicollinearity*)”. pendektesian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *varians inflaction factor* (VIF). Kriterianya apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$, maka asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinieritas dalam model regresi berganda antara lain, analisis komponen

utama yaitu, analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*. Metode *best subset*, metode *back ward elimination*, metode *forward selection*, menggunakan varriabel dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* variabel-variabel independen dalam model. Uji Heterokedastisitas di lakukan dengan menggunakan Uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2016:63).

3.2.5.2 Analisis Insrument Penelitian

Analisis instrument penelitian merupakan suatu metode yang di gunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah di interpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Riduwan (2014:154) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b = koefisien regresi

Rumus untuk b adalah :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

X_1 = *Return on equity*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = *Price book value*

X_4 = *Earning per share*

X_5 = Inflasi

X_6 = Tingkat suku bunga

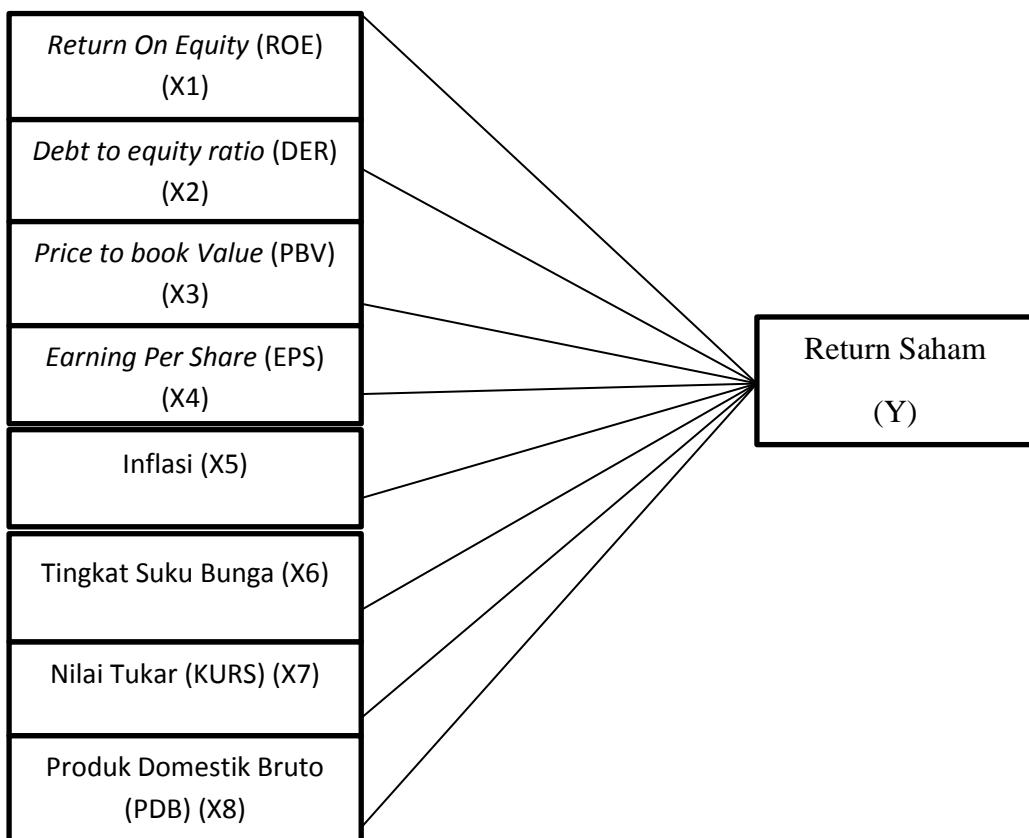
X_7 = Nilai tukar

X_8 = Produk Domestik Bruto

ϵ = standar deviasi penelitian 5 %

Dari persamaan di atas, hubungan antar variabel dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Regresi Berganda



3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di gunakan untuk “mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi

yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen". (Basuki & Prawoto,2016:51)

3.2.6.2 (Uji - t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5 % penerimaan atau penolakan hipotesis di lakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 di tolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0.05$ maka H_0 di terima. Artinya, tidak dapat terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.6.3 (Uji – f)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:51) uji f di lakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0.05. Penolakan atau penerimaan hipotesis di lakukan dengan kriteria :

1. Apakah nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 di tolak atau H_α di terima yang berarti koefisien regresi signifikan, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai $F > 0.05$, maka H_0 di terima atau H_α di tolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak bepengaruh signifikan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Kimia

Sub sektor kimia merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang di dapatkan melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lainnya, yang selanjutnya akan menjadi material zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan di gunakan di industri lain. Maka dari itu sub sektor kimia di jadikan sebagai salah satu sub sektor penting dalam sektor industri dasar dan kimia, yang memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sub sektor kimia terdapat empat belas (14) perusahaan diantaranya adalah : PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT), PT. Aneka Gas Industri Tbk. (AGII), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS), PT. Ekadharma International Tbk. (EKAD), PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT. Intan Wijaya International Tbk. (INCI), PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI), PT. Indo Acidatama Tbk. (SRSN), PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC), PT. Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI), PT. Tridomain Performance Material Tbk. (TDPM), PT. Polychem Indonesia Tbk. (ADMG).

Dari ke empat belas (14) perusahaan tersebut peneliti memilih 9 perusahaan untuk di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, di karenakan ke 9

perusahaan tersebut di anggap dapat memenuhi persyaratan dalam penentuan sampel untuk dapat melakukan penelitian ini. Ke Sembilan perusahaan tersebut yaitu :

1. PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT)

PT. Barito Pacific Tbk. berdiri pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT. Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Di awal pendirian, kegiatan usaha perseroan berfokus pada bidang kehutanan dan perkayuan. Sebagai salah satu pelopor pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang menerapkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan, Perseroan berhasil membangun reputasinya sebagai pionir kehutanan ramah lingkungan di Asia dan berhasil mendapatkan pengakuan di industri kehutanan dan perkayuan dalam negeri. Barito Pacific menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan anggaran dasar perseroan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 19 tahun 2011. Sesuai dengan anggaran dasar tersebut perseroan melalui entitas anak, melaksanakan kegiatan usaha di bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. PT. Barito Pasific pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Januari 1993.

Visi : Memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan Indonesia menuju arah pertumbuhan yang baru serta membangun nilai yang berkelanjutan untuk pemangku kepentingan.

Misi : Menjadi mitra untuk membangun, mengembangkan dan menjalankan ekosistem industrial yang mencakup sumber daya manusia, teknologi dan

modal yang di perlukan untuk untuk pertumbuhan Indonesia di tahap berikutnya.

2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan pada 15 januari 1979, sebelumnya di kenal dengan nama PT Budi Acid Jaya Tbk dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan januari 1981. Kantor pusat berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. “Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang di hasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra, dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca, glukosa, *fruktosa*, *maltodextrin* dan *sorbitol*, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya”. PT Budi Starch & Sweetener pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Agustus 1995.

Visi : Menjadi Produsen Berbahan Dasar Singkong Terintegrasi dengan menerapkan konsep Lingkungan Hijau.

Misi : 1. Menjadi perusahaan terbaik di industri sejenis dengan menerapkan praktek bisnis berwawasan Hijau sekaligus meningkatkan daya saing Perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi.

2. Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.
3. Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan baru maupun dengan akuisisi perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang juga semakin berkembang.

3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS)

Perusahaan didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Kantor pusat beralamat di Jalan Tanjungpura No. 263 D, Pontianak sedangkan pabrik berlokasi di jalan Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, kec. Sei Raya, Kab, Kubu Raya, Pontianak. “Perusahaan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan. Sesuai akte perubahan No. 34 tanggal 11 Juni 2009. Produk-produk yang dihasilkan yaitu produk utama meliputi *Urea Formaldehyde/UF GLUE, Phenol Formaldehyde/PF GLUE, Urea Melamine Formaldehyde/UMF GLUE*. Produk setengah jadi meliputi Formalin, produk sampingan sebagai bahan tambahan untuk proses produksi di industri pelanggan meliputi, *Hardener UF, Hardener PF, Hardener UMF, Hardener PB, Addictive/pengikat emisi, dll* dan Hardener sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, di pergunakan untuk proses produksi kayu lapis”. PT. Duta Pertiwi Nusantara pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Agustus 1990.

Visi dan Misi perusahaan :

1. Turut berperan menunjang sektor industri perkayuan, khususnya kayu lapis.
2. Partisipasi dalam pembangunan ekonomi,
3. Menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan.
4. Ikut berperan menjaga ekosistem dan lingkungan yang sehat.

4. PT. Ekadharma International Tbk. (EKAD)

Perseroan didirikan pada tanggal 20 November 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika. Di tahun 2006, nama perusahaan diubah menjadi PT. Ekadharma International Tbk. Perseroan telah menjadi perusahaan publik sejak 14 Agustus 1990 yang sahamnya dicatat di Bursa Efek Jakarta. Kantor Pusat berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Sedangkan Pabrik berlokasi di kawasan industri Pasar Kemis Blok C-1 Tanggerang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, perseroan bergerak di bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan bahan penolong. Kegiatan utama Ekadharma yaitu pembuatan dan pemasaran pita perekat (*cloth tape, double sided tape, kraft paper tape, masking tape, opp tape, PVC insulation tape, stationery tape*) serta *stretch film* dengan merek, antara lain daimaru, daiichi, anchor, ekatape, dan superfix.

Visi : Menjadi perusahaan terbaik dan terbesar di bidang pita perekatdi Indonesia.

- Misi :
1. Perseroan yang bergerak dalam bidang produsen pita perekatini telah bertekad untuk berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan Indonesia.
 2. Dilandasi oleh konsep dasar pemikiran inilah, Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya dengan menekuni keahlian yang dimiliki serta mengambil hikmah dari berbagai pengalaman yang di dapat sepanjang perjalannya.
 3. Hubungan baik dengan berbagai pihak adalah salah satu prinsip kerja yang selalu dianut dan merupakan kunci sukses yang mengantar PT. Ekadharma International Tbk. sebagai salah satu perusahaan terbaik di bidang pita perekat di Indonesia.

5. PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA)

Perseroan berdiri pada tanggal 6 Maret 1992, dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia padatanggal 16 Mei 1997. Kantor pusat terletak di Wisma Slipi Lantai 8, Jalan Let. Jendral S. Parman Kav. 12, Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit, industri biodiesel berbasis minyak sawit dan perdagangan produk-produk kimia. Perkebunan Kelapa sawit berada di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat memiliki Area konsesi lebih kurang 28.300 hektar untuk inti dan plasma berdasarkan Hak Guna Usaha tahun 2014. Kegiatan usaha utama perseroan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit terpadu termasuk melaksanakan usaha perdagangan dan distribusi *Dioctyl Phthalate* (DOP), Biodisel (*Fatty Acid Methyl Ester/FAME*) dan barang-barang kimia lainnya.

Visi : Menjadi perusahaan terkemuka di Asia Tenggara dalam Bidang energi terbarukan, agribisnis, dan perdagangan produk-produk kimia.

Misi : Meningkatkan efektivitas dan efisiensi perseroan untuk menciptakan produktivitas yang memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

6. PT. Intan Wijaya International Tbk. (INCI)

PT Intan Wijaya Internasional Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1981 dengan nama PT Intan Wijaya Chemical Industry. Pendirian Perseroan dicatat dalam Akta No. 64 tertanggal 14 November 1981 oleh Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, SH yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982. Pada tahun 1990, Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat perseroan terletak di Wisma IWI It. 5, Jl. Arjuna Selatan Kav. 75, Jakarta Barat Sedangkan pabrik terletak di Jl. Trisaksi Komplek UKA, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perseroan telah memulai kegiatan operasi secara komersial sejak tahun 1987 dengan produksi utama adalah *formaldehyderesin* (Perekat Kayu). Seiring dengan perkembangan usaha, Perseroan mengembangkan varian produk yang dihasilkan hingga meliputi *formalin*, *urea formaldehyde resin*, *melamineformalin resin*, *phenol formaldehyde resin*, *urea formaldehydepowder*, *hardener*, *catcher*, dan lainnya. Perseroan secara konsisten menjaga kualitas untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Visi : Menjadi perusahaan kimia global yang dapat diandalkan, *stakeholders*.

Misi :

1. Memberikan hasil yang sebaik-baiknya kepada para pemegang saham.
2. Memberikan yang terbaik bagi negara, masyarakat dan lingkungan.
3. Memberikan kepuasan yang tinggi kepada para pelanggan.
4. Memberikan perhatian kepada peningkatan kehidupan pekerja.

7. PT. Indo Acidatama Tbk. (SRSN)

Pada awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983, bernama PT. Indo Alkohol Utama, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industry. “Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk *Ethanol*, Asam Asetat dan *Ethyl Asetat* dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk”. Kantor pusat beralamat di Gedung Graha Kancana Suite 9A, Jalan Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo-Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebebkramat, Keranganyar, Surakarta.

Visi : Menjadi perusahaan industri Agro Kimia bertaraf Internasional yang ramah lingkungan.

Misi :

1. Menjadi perusahaan industri kimia berbasis alkohol yang di akui secara internasional.

2. Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis.
4. Menjamin kualitas produk sesuai standar internasional dan kuantitas produk sesuai permintaan.
5. Selalu memenuhi komitmen yang telah di sepakati dengan pelanggan.
6. Secara terus-menerus akan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia berlandaskan moralitas dan mentalitas yang baik.
7. Secara terus-menerus akan melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang.
8. Selalu berupaya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha demi mencapai kemakmuran bagi investor, karyawan dan masyarakat.

8. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan perusahaan hasil penggabungan usaha antara PT Tri Polya Indonesia Tbk (TPI) dengan PT Chandra Asri (CA) yang didirikan pada tahun 1989. “Marger tersebut merubah nama TPI sebagai *supervising company* menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993”. Kantor pusat beralamat di Wisma Barito Pasific Tower A, Lantai 7, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan angkutan jasa. Produk-produk utama Chandra Asri Petrochemical sebagai berikut, *ethylene (styrene monomer dan polyethylene), pygas, propylene (polypropylene)*, dan *mixed c4 (butadine)*.

Visi : Perusahaan Petrokimia Indonesia yang Terkemuka dan Terpilih.

Misi : Terus berkembang dan mengukuhkan posisi kepemimpinan perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan terpilih, secara berkelanjutan yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia.

9. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC)

UIC berdiri pada tanggal 7 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985, didukung oleh teknologi berlisensi dari UOP LLC, Amerika Serikat. Kantor pusat berlokasi di Wisma UIC, Jl.Jendral Gatot Subroto, Kav.6-7, Jakarta Selatan, sedangkan pabrik berlokasi di Jl.Raya Merak Km. 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten. "Produk utama UIC adalah *Alkylbenzene* (AB) yaitu salah satu bahan baku utama deterjen. UIC adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB) dan *Branched Alkyl benzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate* (HA) dan *Light Alkylate* (LA). UIC memiliki tiga unit pabrik AB yang semuanya berada dalam satu lokasi, dengan total kapasitas produksi sebesar 270.000 MT per tahun (kombinasi LAB dan BAB)".

Visi : Memasuki dan melayani pasar regional melalui produk yang berkualitas

dan menciptakan kerjasama jangka panjang dengan para pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham.

Misi : Turut serta mensukseskan program pembangunan sosial dan ekonomi

melalui penyediaan *Alkyl benzene* bagi pasar dalam negeri, menambah keseimbangan positif dalam perdagangan, mendukung aktivitas pembangunan industri hilir dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi nilai variabel pengaruh faktor internal menggunakan pengukuran ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4) dan faktor eksternal yang menggunakan model pengukuran Inflasi (X5), SBI (X6), KURS (X7), PDB (X8) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kimia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-1.60	20.01	.0824	3.05908
DER	45	-17.20	10.82	-.8478	3.89496
PBV	45	-99.50	10.49	-4.7706	15.29709
EPS	45	-6.92	1.65	.1925	1.12534
INFLASI	45	.47	.90	.7716	.15814
SBI	45	.49	.69	.5751	.08082
KURS	45	.10	.11	.1051	.00055
PDB	45	.61	.63	.6190	.00725
RETURN	45	-2.80	.43	-.6787	.59286
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini :

1. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 0,0824% dengan nilai standar deviasi untuk variabel ROE adalah sebesar 3,059 artinya rata-rata perusahaan di sub sektor kimia mempunyai nilai laba lebih kecil dibandingkan nilai ekuitasnya di mana nilai maximum sebesar 20,01% dan nilai minimum sebesar -1,60%. Artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki berkisar -1,60% sampai dengan 20,01%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki dengan kemampuan tertinggi sebesar 9,64 % adalah PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan terendah menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sebesar 0,004% adalah perusahaan PT. Barito Pacifik Tbk. pada tahun 2014.
2. Nilai rata-rata DER adalah sebesar -0,8478% dengan standar deviasi sebesar 3,894 hal tersebut mencerminkan bahwa rata-rata hutang perusahaan pada sub sektor kimia lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai ekuitasnya di mana nilai maximum sebesar 10,82% dan nilai minimum sebesar -17,20% Artinya bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar -17,20% sampai dengan 10,82% dari total *equity* perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang terkecil dibandingkan total *equity* yang dimiliki adalah perusahaan PT. Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,083%, sedangkan perusahaan yang memiliki hutang

tertinggi di bandingkan total equitinya adalah perusahaan PT. Eterindo Wahanatama Tbk. pada tahun 2016 sebesar 162,19%.

3. Nilai rata-rata PBV adalah sebesar -4,7706% dengan standar deviasi untuk variabel PBV adalah sebesar 15,297 di mana nilai maximum sebesar 10,49% dan nilai minimum sebesar -99,50% Artinya bahwa besarnya nilai pasar saham sub sektor kimia berkisar antara -99,50% sampai dengan 10,49%. perusahaan yang memiliki nilai pasar saham tertinggi sebesar 11,19% adalah PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pasar saham terendah sebesar 0,01% adalah perusahaan PT.Barito Pacific Tbk. Pada tahun 2014.
4. Nilai rata-rata EPS adalah sebesar 0,1925 % dengan nilai maximum sebesar 1,65% dan nilai minimum sebesar -6,92%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel EPS adalah sebesar 1,125 Artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel untuk menghasilkan laba dari jumlah saham yang beredar yang di miliki berkisar -6,92% sampai dengan 1,65%. Perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016 sebesar 1292,69%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah adalah perusahaan PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,865%.
5. Nilai rata-rata Inflasi adalah sebesar 0,7716 % dengan standar deviasi untuk Inflasi adalah sebesar 0,158 hal ini di simpulkan bahwa inflasi bergerak pada fluktuasi yang relatif kecil dimana nilai maximum sebesar 0,90% dan nilai minimum sebesar 0,47%, Artinya bahwa besarnya tingkat inflasi perusahaan

sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar 0,47% sampai dengan 0,90%. Tingkat inflasi tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,36%, sedangkan tingkat inflasi terendah berada pada tahun 2016 sebesar 3,02%.

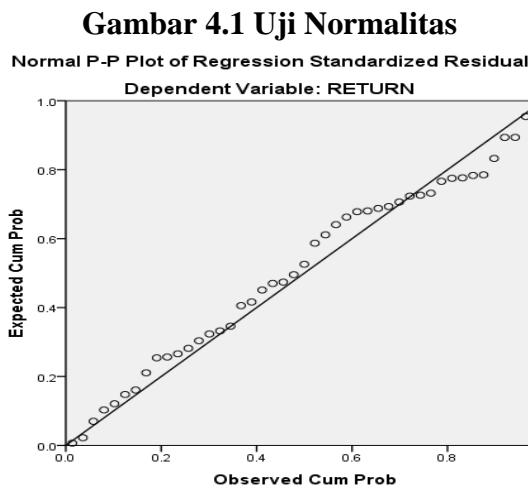
6. Nilai rata-rata Tingkat Suku Bunga (SBI) adalah sebesar 0,5751 % dengan standar deviasi untuk tingkat suku bunga adalah sebesar 0,080 dimana nilai maximum sebesar 0,69 % dan nilai minimum sebesar 0,49%. Artinya bahwa besarnya tingkat suku bunga perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar antara 0,49% sampai dengan 0,69%. Tingkat suku bunga tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah berada pada tahun 2017 sebesar 4,25% .
7. Nilai rata-rata KURS adalah sebesar 0,1051 % dengan standar deviasi untuk variabel KURS adalah sebesar 0,00, dimana nilai maximum sebesar 0,11% dan nilai minimum sebesar 0,10%. Artinya bahwa besarnya Pendapatan KURS perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar 0,10% sampai dengan 0,11%. Pendapatan KURS tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 14.481, sedangkan pendapatan KURS terendah berada pada tahun 2014 sebesar Rp. 12.440.
8. Nilai rata-rata PDB adalah sebesar 0,6190 % dengan standar deviasi untuk PDB adalah sebesar 0,007 dimana nilai maximum sebesar 0,63% dan nilai minimum sebesar 0,61%.. Artinya bahwa besarnya PDB perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar 0,61% sampai dengan 0,63%. Tingkat PDB tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,18 %, sedangkan tingkat PDB terendah pada tahun 2015 sebesar 4,88%.

9. Nilai rata-rata *return* adalah sebesar -0,6787 % dengan standar deviasi untuk *return* adalah sebesar 0,592 dimana nilai maximum sebesar 0,43% dan nilai minimum sebesar -2,80 %.. Artinya bahwa besarnya tingkat *return* perusahaan sub sektor kimia yang masuk dalam sampel berkisar -2,80% sampai dengan 0,43%. Tingkat *return* tertinggi berada pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,26%, sedangkan *return* terendah berada pada perusahaan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2014 sebesar -162%.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada lampiran dapat di peroleh hasil uji normalitas pada tabel berikut ini :



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan di atas dalam uji normalitas teknik *porbality plot* dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih

memperjelas hasil pengujian Normal P-P Plot dapat dilakukan pengujian uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS.

Tabel 4.2.Kolmogorov – Smirnov

		Unstandardized Residual
	N	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50017275
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.101
	Kolmogorov-Smirnov Z	.676
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.751

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,751 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di mana jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji Autokorelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.55296	2.334

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2.334, di mana $k = 8$, $n = 45$, nilai $d_U = 1.9578$, nilai $d_L = 1.1391$ dan nilai $4-d_U = 2.0422$, hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa nilai $4-d_U < d < 4-d_L$ atau 2.0422

$< 2.334 < 2.8609$, sehingga hasil pengujian ini tidak terdapat autokorelasi negatif atau tidak adanya gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas pada lampiran di peroleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1.	ROE	.892
	DER	.792
	PBV	.842
	EPS	.871
	INFLASI	.103
	SBI	.331
	KURS	.117
	PDB	.388

Berdasarkan tabel multikolinieritas di atas di deteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) di mana dasar pengambilan keputusan yang umum di pakai adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) atau nilai VIF < 10 . Dari hasil yang di peroleh pada tabel 4.4 di peroleh keseluruhan variabel berada di atas nilai *tolerance* dan di bawah nilai VIF, sehingga dapat di simpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji glejser*, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-25.965	20.025		-1.297	.203
ROE	-.025	.014	-.263	-1.745	.089
DER	.001	.012	.017	.104	.918
PBV	-.001	.003	-.028	-.180	.858
EPS	.035	.040	.135	.884	.382
INFLASI	.504	.823	.271	.613	.544
SBI	1.345	.899	.370	1.496	.143
KURS	194.856	222.138	.365	.877	.386
PDB	7.609	9.260	.188	.822	.417

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 di tunukkan bahwa keseluruhan variabel berada di atas nilai signifikansi, sehingga pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor internal yang menggunakan pengukuran ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4) dan faktor eksternal yang menggunakan pengukuran Inflasi (X5), SBI (X6), KURS (X7), PDB (X8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dapat di lihat dalam model regresi berganda dengan memuat nilai yang di peroleh hasil regresi dengan bantuan SPSS 21 di tampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Model Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-31.716	39.933		-.794	.432
ROE	.012	.029	.063	.425	.673
DER	-.021	.024	-.135	-.855	.398
PBV	.017	.006	.437	2.852	.007
EPS	-.076	.079	-.144	-.957	.345
INFLASI	1.341	1.641	.358	.817	.419
SBI	-2.644	1.793	-.360	-1.475	.149
KURS	425.421	442.988	.395	.960	.343
PDB	-21.202	18.466	-.259	-1.148	.258

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 21 di atas maka di peroleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -31.716 + 0.012\text{ROE} - 0.021\text{DER} + 0.017\text{PBV} - 0.076\text{EPS} +$$

$$1.341\text{Inflasi} - 2.644\text{SBI} + 425.421\text{KURS} - 21.202\text{PDB} + 0.712 \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

- Nilai Konstanta sebesar -31.716 ($\alpha = -31.716$). Di mana jika ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4), Inflasi (X5), SBI (X6), (KURS) X7, (PDB) X8 bernilai (0) maka *return* saham (Y) akan tetap bernilai -31.716.
- Nilai Koefisien regresi 0.012 ($\beta_1 = 0.012$) merupakan koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.012.
- Nilai Koefisien regresi -0.021 ($\beta_2 = -0.021$) merupakan koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa setiap penurunan DER sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.021.

4. Nilai Koefisien regresi 0.017 ($\beta_3 = 0.017$) merupakan koefisien regresi variabel *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.017.
5. Nilai Koefisien regresi 0.017 ($\beta_4 = 0.017$) merupakan koefisien regresi variabel *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.017.
6. Nilai Koefisien regresi -0.076 ($\beta_5 = -0.076$) merupakan koefisien regresi variabel *Earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa setiap penurunan EPS sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.076.
7. Nilai Koefisien regresi 1.341 ($\beta_6 = 1.341$) merupakan koefisien regresi variabel Inflasi menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.341.
8. Nilai Koefisien regresi -2.644 ($\beta_7 = -2.644$) merupakan koefisien regresi Tingkat Suku Bunga (SBI) menunjukkan bahwa setiap penurunan SBI sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -2.644.
9. Nilai Koefisien regresi 425.421 ($\beta_8 = 425.421$) merupakan koefisien regresi variabel KURS menunjukkan bahwa setiap kenaikan KURS sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 425.421.
10. Nilai Koefisien regresi -21.202 ($\beta_9 = -21.202$) merupakan koefisien regresi variabel PDB menunjukkan bahwa setiap penurunan PDB sebesar satu satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -21.202.

11. Epsilon (ϵ) 0,712 merupakan variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel Y sebesar 71,2 %, seperti *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Aset Turn Over* (TATO). (Widiyanti et.all,2019).

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independennya (Basuki & Prawoto,2016). Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi variabel dalam penelitian :

Tabel 4.7 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.537 ^a	.288	.130

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai R square menunjukkan angka 0,288, Nilai ini dapat di simpulkan bahwa sebesar 28,8 % besarnya *return* saham di jelaskan oleh variabel Faktor Internal ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4), dan Faktor Ekternal Inflasi (X5), SBI (X6), KURS (X7), PDB (X8). Dapat pula di simpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini di lakukan dengan menggunakan *significance* level 5% atau 0,05, dan melakukan perbandingan nilai $T_{tabel} (t \frac{\alpha/2}{n-k-1})$ dan T_{hitung} . sehingga dapat di

ambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-31.716	39.933		-.794	.432
ROE	.012	.029	.063	.425	.673
DER	-.021	.024	-.135	-.855	.398
PBV	.017	.006	.437	2.852	.007
EPS	-.076	.079	-.144	-.957	.345
INFLASI	1.341	1.641	.358	.817	.419
SBI	-2.644	1.793	-.360	-1.475	.149
KURS	425.421	442.988	.395	.960	.343
PDB	-21.202	18.466	-.259	-1.148	.258

Berdasarkan hasil uji parsial dapat di simpulkan sebagai berikut :

Return On Equity (ROE) memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,425 < 1,688$) dan nilai *p-value* (sig) $0,673 > 0,05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,855 < 1,688$) dan nilai *p-value* (sig) $0,398 > 0,05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Price Book Value (PBV) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,852 > 1,688$) dan nilai *p-value* (sig) $0,007 < 0,05$ (α), Maka dapat di simpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Earning per share (EPS) memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,957 < 1,688$) dan nilai *p-value* (sig) $0,345 > 0,05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Inflasi memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.817 < 1.688$) dan nilai $p-value$ (sig) $0.419 > 0.05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa Inflasi (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0.1475 < 1.688$) dan nilai $p-value$ (sig) $0.149 > 0.05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

KURS memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.960 < 1.688$) dan nilai $p-value$ (sig) $0.343 > 0.05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa KURS (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

PDB memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.425 < 1.688$) dan nilai $p-value$ (sig) $0.258 > 0.05$ (α). Maka dapat di simpulkan bahwa PDB (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan kriteria penolakan atau penerimaan yaitu, Jika nilai signifikansi $F <$ nilai alpha (α) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F >$ nilai alpha (α) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji simultan dengan bantuan program SPSS 21 ditampilkan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 : Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.458	8	.557	1.822	.105 ^b
1 Residual	11.008	36	.306		
Total	15.465	44			

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.822 < 2.21$) dan nilai signifikan sebesar $0,105 > 0,05$ (α), dengan demikian secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa variabel Faktor Internal yang terdiri dari ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4) dan Faktor Eksternal yang terdiri dari INFLASI (X5), SBI (X6), KURS (X7), PDB (X8) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia di sebabkan oleh pengaruh dari faktor internal dan eksternal perusahaan sub sektor kimia yang di gambarkan melalui ROE (X1), DER (X2), PBV (X3), EPS (X4), INFLASI (X5), SBI (X6), KURS (X7), PDB (X8) tidak dapat di jadikan acuan atau parameter investor dalam berinvestasi. Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Menhard (2018).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Faktor Internal (*Return On Equity*) (X1) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, koefisien variabel faktor internal yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 dengan nilai signifikan sebesar $= 0.673 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya, peningkatan atau penurunan *return on equity* (ROE) tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dari *return* saham

pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor kimia di sebabkan karena adanya variasi data dalam penelitian ini selain itu tidak berpengaruhnya *return on equity* terhadap *return* saham di sebabkan oleh perusahaan sub sektor kimia tidak dapat menjamin modal perusahaan dengan laba dalam hal ini laba perusahaan cenderung mengalami fluktuasi meskipun modal mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Tumonggor et.all (2017), yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di sebabkan karena perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba, perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih hal ini menyebabkan regresi linear dengan sampel perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Perusahaan dengan kondisi *return on equity* yang baik atau meningkat tidak banyak mempengaruhi potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka dapat menghasilkan laba atau profit yang baik, dan juga sebaliknya. (Muhsin et.all 2019). Meskipun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan namun rasio ini cukup baik karena dapat memberikan gambaran bahwa laba akan memberikan dampak yang positif bagi saham, sehingga kedepannya perusahaan sub sektor

kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia meningkatkan laba perusahaan secara sistematis. *Return On Equity* yang rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Hal ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati oleh investor sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah, sehingga minat investor atas saham tersebut berkurang. (Susilowati & Turyanto, 2011).

Solusi atas keadaan ini yakni dengan lebih mengoptimalkan pemenuhan laba dimana laba perusahaan harus ditingkatkan melalui langkah dan strategi penjualan yang lebih baik sehingga keuntungan akan semakin meningkat. Kemudian perlu adanya penekanan pada biaya yang kurang produktif bagi perusahaan. Dalam hal ini Perusahaan sub sektor kimia kedepannya perlu meningkatkan kembali *Return On Equity* (ROE) karena *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kimia berada di bawah 12%. Menurut Amalya (2018) umumnya suatu perusahaan yang mempunyai *return on equity* 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar dan untuk perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan *Return On Equity* (ROE) lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar”.

Hasil penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian seperti Tumonggor et.all (2017), Nurmasari (2017), Aisyah & Mandala (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di sebabkan karena *Return On Equity* (ROE) bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Investor masih menganggap bahwa *capital gain* dan deviden hal yang menarik dalam menentukan investasi. di

samping itu tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hidajat (2018) & Rahmawati (2018) yang menemukan bahwa return equity berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini di sebabkan karena *return on equity* yang tinggi dari suatu perusahaan mencerminkan suatu tanda bahwa suatu perusahaan telah sukses mengefektifkan penghasilan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang di miliki.

4.4.2 Pengaruh Faktor Internal (*Debt To Equity Ratio*) (X2) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian regresi menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,398 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan adanya keadaan dimana perusahaan sub sektor kimia kurang optimal dalam pengelolaan hutang yakni pada perusahaan memiliki laba yang cukup baik namun tetap saja sering menambah jumlah hutang bahkan hal ini terlihat dari adanya penangguhan pajak yang membuat perusahaan memiliki hutang pajak. Penyebab tidak optimalnya pengelolaan hutang pada sub sektor kimia di sebabkan perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang di tahun 2018 dikarenakan adanya peningkatan utang usaha yang menambah beban perusahaan. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya utang usaha karena mendekati akhir periode

laporan, Perusahaan banyak membeli bahan baku dan atas pembelian tersebut utangnya belum jatuh tempo.

Menurut Muksan (2017) dampak yang di timbulkan jika perusahaan memiliki hutang yang besar yaitu perusahaan akan mengalami masalah keuangan dan perekonomian yang menurun di akibatkan adanya suku bunga yang tinggi, sebaliknya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan jika ekonomi atau suku bunga rendah dalam hal ini perusahaan dapat membiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/rendah. Hasil tersebut menunjukan pentingnya memperhatikan tingkat hutang, sehingga ada baiknya perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia menjaga tingkat *solvabilitas*, apabila terlalu tinggi maka akan berdampak pada ketidakmampuan dalam melunasi hutang jangka panjang. Langkah yang perlu dilakukan yakni dengan membagikan dividen tidak begitu besar sehingga masih terdapat selisih lebih yang besar sebagai laba ditahan yang kemudian dikonversikan sebagai modal perusahaan

Berbagai alasan yang mendasari hal ini terjadi yakni adanya ketidakclarasan data dimana peningkatan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak serta merta diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Hal lainnya yakni karena dengan peningkatan jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Penggunaan hutang pada dasarnya baik karena akan menjadi ekspansi bagi usaha dan produksi perusahaan namun harus dengan pengelolaan yang ketat sehingga akan berdampak pada tingginya produktivitas perusahaan. Bagi

perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Kasmir (2017: 164).

Informasi perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini berarti DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan (Muksal, 2017). Sehingga dampak yang ditimbulkan oleh adanya hutang yang besar yakni dengan mengoptimalkan aspek keuntungan perusahaan dan menumbuhkan citra yang baik sehingga investor akan tetap berupaya untuk melakukan investasi pada perusahaan jika perusahaan memiliki citra yang baik di mata masyarakat yang dapat dilakukan melalui CSR.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Rahmawati (2018) & Sepriana & Saryadi (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity rasio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham yang di sebabkan oleh tingginya nilai *debt to equity ratio* yang beresiko tinggi bagi investor karena besarnya beban bunga yang harus di tanggung oleh perusahaan dengan adanya hal tersebut investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pada turunnya return saham perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Faktor Internal (*Price Book Value*) (X3) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian regresi ditemukan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa adanya keselarasan data antara PBV dengan *return* saham perusahaan dimana peningkatan PBV menjadi gambaran bahwa baiknya harga saham perusahaan sehingga akan memungkinkan investor mengalami *capital gain*. Terlepas dari asumsi bahwa perusahaan dengan PBV terlalu tinggi akan kurang diminati oleh investor, hal ini tentu dapat disiasati oleh perusahaan sub sektor kimia dengan melakukan *stock split* atau pemecahan saham yang akan membuat saham menjadi lebih murah meskipun perusahaan harus menanggung sedikit biaya untuk administrasi dalam pemecahan saham, hal ini seperti yang di ungkapkan Adnan & Satria (2018) bahwa dengan melakukan *stock split* saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah sehingga menarik minat investor. dengan demikian bahwa PBV yang tinggi akan berdampak pada tingginya

ekspektasi investor akan aspek positif dari nilai suatu perusahaan dari harga sahamnya.

Menurut Deriyarso (2014) bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, di artikan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut karena akan berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan tinggi rendahnya rasio PBV disarankan memilih saham dengan rasio PBV rendah. Namun untuk keadaan yang sudah melakukan investasi sebaiknya memilih perusahaan dengan PBV tinggi karena berpeluang untuk terus mengalami keuntungan atas saham (*return saham*) yang stabil.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhrudin (2015) bahwa dengan “*Price To Book Value* (PBV) para calon investor harus mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat diartikan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PBV sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan menaiknya *Price To Book Value* (PBV) akan meningkatkan harga saham, dengan kata lain *Price To Book Value* (PBV) akan berdampak positif terhadap harga saham”. Solusi dari peningkatan *price book value* yakni dengan

terus menciptakan peluang untuk meningkatkan harga saham namun perlu diingat bahwa PBV yang tinggi akan memberikan stigma negatif pula bagi investor karena PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan sangat jauh dari harga buku saham sehingga langkah yang perlu dilakukan yakni dengan melakukan pemecahan saham yang didalam kebijakan tersebut terdapat pengorbanan biaya pemecahan saham (*Stock Split*).

Menurut pendapat Tobing & Pratomo (2015) bahwa *Stock split* pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan dilakukannya *stock split* maka harga saham turun dan diharapkan akan menarik investor-investor kecil untuk membeli saham. Tindakan *stock split* menyebabkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Oleh karena itu, informasi mengenai *stock split* menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split*. Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan return yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Dewi dan Suaryana (2013) bahwa PBV paling sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat

mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh temuan Andansari et all. (2016) yang menyatakan bahwa *Price book value* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* di sebabkan karena investor menjadikan rasio pbv sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan investasi saham.

4.4.4 Pengaruh Faktor Internal (*Earning per Share*) (X4) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Earning per share* (EPS) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,345 > 0,05$. Penyebab hasil yang tidak signifikan disebabkan karena rasio dari EPS pada dasarnya sangat bergantung pada saham beredar dari perusahaan dimana meskipun laba yang dimiliki sangat tinggi namun saham yang beredar sangatlah banyak maka pembaginya akan lebih besar yang menyebabkan angka EPS menjadi menurun dan tidak memberikan keuntungan bagi investor dalam berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hermuningsih (2020) dan Arista & Astohar (2014) yang pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang negatif dan tidak

signifikan terhadap *return* saham disebabkan adanya tingkat keuntungan yang tercermin pada EPS relatif kecil sehingga tidak meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor manufaktur. Investor melakukan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya tingkat EPS perusahaan, sebab salah satu aspek fundamental yang menjadi titik tolak bagi investor untuk menanamkan modalnya. Meskipun angka EPS merupakan representasi yang baik dalam menggambarkan tingkat keuntungan dari suatu perusahaan sebaiknya investor lebih teliti lagi dalam menilai EPS suatu perusahaan. Sebab tingkat EPS yang tinggi bukan berarti bahwa perusahaan tersebut sehat, bisa saja hal tersebut karena jumlah saham yang beredar masih sedikit.

Dampak dari EPS ini yakni sangat krusial bagi saham suatu perusahaan. Menurut Kurniyawati (2015) “informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan”.

Ketika investor berinvestasi di bursa, investor akan mempertimbangkan berbagai aspek, salah satunya adalah *Earning Per Share*. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga upaya untuk memperoleh nilai EPS makin baik yakni dengan terus meningkatkan laba seiring dengan adanya peningkatan pada jumlah saham beredar yang dimiliki dan diterbitkan oleh perusahaan (Fahmi,2013:83).

4.4.5 Pengaruh Faktor Eksternal (INFLASI) (X5) terhadap *return* saham

Hasil pengujian regresi menunjukan bahwa *inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $= 0,419 > 0,05$. dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ di sebabkan karena tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Adeputra & Wijaya (2016) yang mengatakan bahwa “inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus menerus tidak berpengaruh terhadap return saham”. Inflasi yang terjadi pada tahun 2014-2018 masih dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor kimia. Selain itu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *return* di karenakan *return* saham dapat di pengaruhi oleh aksi korporasi atau kebijakan yang di ambil dari perusahaan itu sendiri yang dapat mengubah hal-hal fundamental dalam perusahaan.

Dampak dari inflasi itu sendiri nantinya akan di rasakan oleh seluruh perusahaan yang berada dalam ruang lingkup industri, karena banyaknya perusahaan yang tidak dapat bekerja secara optimal tentunya juga dapat

mempengaruhi kinerja pasar modal yang mengalami ketidakpastian dalam beroperasi, penurunan daya beli investor yang menurun dan kenaikan pada tingkat bunga di sebabkan oleh inflasi yang melonjak. Artinya jika inflasi meningkat maka *return* yang di dapat dari investasi menurun, dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka *return* yang di hasilkan akan meningkat.

Pendapat tersebut juga di jelaskan oleh (Purnomo dan Widyawati, 2013) yang mengatakan bahwa penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal dan berimbas pada keuntungan perusahaan. Perusahaan harus memiliki kinerja kerja yang baik agar dapat meningkatkan keuntungan saham yang akan membuat perusahaan berkembang lebih maju serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Semakin tinggi inflasi maka akan berimbas pada harga bahan baku yang semakin mahal dan akan menyebabkan tingginya biaya produksi yang akan di tanggung perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi turunnya profit perusahaan, karena merupakan informasi yang buruk bagi para investor di bursa saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di temukan oleh Afiyati & Topowijono (2018), Andes et.all (2017), Setyaningrum & Muljono (2016), Ginting et.all (2015), Kurniadi et.all (2014), dan Kirui et.all (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham di karenakan *inflasi* tidak mempengaruhi perkembangan saham dan nilai *return* sahamnya tidak dapat memberikan kontribusi yang baik bagi saham di perusahaan, maka dari itu

ada faktor lain selain *inflasi* yang dapat mempengaruhi *return* sahamnya sehingga keuntungannya tidak ada bagi perusahaan tersebut. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Suyati (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasilnya yang signifikan bermakna bahwa informasi perubahan laju inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham selain itu terjadi kecenderungan yang tidak pasti di antara investor untuk melakukan investasi di sektor rill maupun non rill.

4.4.6 Pengaruh Faktor Eksternal (SBI) (X6) terhadap Return Saham

Menurut Natsir (2014) menyatakan bahwa BI rate merupakan sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi. BI Rate di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *likuiditas* (*Liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini ditemukan koefisien pengaruh faktor eksternal menggunakan tingkat suku bunga terhadap *return* saham dengan nilai sig sebesar $= 0,149 > 0,05$. Hasil pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan peningkatan BI rate pada dasarnya akan membuat perusahaan enggan untuk melakukan penambahan hutang sehingga perusahaan akan cenderung melakukan optimalisasi investasi melalui saham

hingga membuat sebuah upaya agar saham diminati oleh investor dengan cara harga diturunkan dengan berbagai kebijakan manajemen perusahaan. Hasil ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Andes et.al (2017) bahwa investor dalam melakukan analisis saham suatu perusahaan cukup dengan membandingkan modal di dalam perusahaan dan modal pinjaman dari luar perusahaan. Jika modal perusahaan lebih besar dari modal pinjaman, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sehat dan tidak mudah bangkrut, hal ini dapat diartikan bahwa keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kredit sedang dalam kondisi baik sehingga investor dalam melakukan investasi tidak terpengaruh dalam perubahan tingkat suku bunga begitupun dengan tingkat perolehan return saham pada perusahaan.

Strategi yang dilakukan perusahaan di nilai dapat menjaga perolehan laba perusahaan manufaktur sub sektor kimia di tengah perubahan tingkat suku bunga sehingga minat investor untuk menanam saham tidak berpengaruh karena tingkat suku bunga tidak dapat dapat dijadikan parameter dalam mengukur *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ginting, et al (2015) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Suku bunga tidak mempengaruhi perkembangan saham dan nilai return sahamnya tidak memberikan kontribusi yang baik untuk saham. Jadi perusahaan harus memiliki kinerja kerja yang baik agar meningkatkan return saham yang akan membuat Perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan Perusahaan lain dengan faktor lain selain suku bunga sebagai faktor makro

ekonomi yang dapat menunjang dan memberikan informasi bagi nilai return sahamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di temukan oleh Suriyani & Sudiartha (2018) yang menemukan bahwa ”suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang di sebabkan karena suku bunga yang tinggi menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal, perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih murah dan lebih efisien dengan harga jual yang tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada *return* saham yang akan di terima investor. Suku bunga yang tinggi tidak mempengaruhi investor dalam menentukan investasi, menurut Wismantara (2017) keputusan investasi melibatkan faktor psikologis dari investor itu sendiri sehingga tidak selamanya teori yang ada selalu terbukti”.

4.4.7 Pengaruh Faktor Eksternal (KURS) (X7) terhadap Return Saham

Kurs (*Exchange Rate*) adalah perbedaan nilai tukar antara dua mata uang. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa *depresiasi* dan *apresiasi*. *Depresiasi* mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang *apresiasi* rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Triyono, 2018: 157).

Hasil analisis regresi atau pengujian hipotesis ditemukan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig = 0,343 > 0,05 . Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kurs kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap return saham perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan dengan wilayah segmentasi pasarnya hanya di Indonesia dan bahan baku juga masih lebih dominan dari Indonesia sehingga *return* perusahaan sub sektor kimia tidak di pengaruhi oleh nilai kurs. Fluktuasi nilai tukar uang sangat mempengaruhi investasi yang masuk di Indonesia. Nilai tukar mata uang yang berubah-rubah akan berdampak kepada pemberian kegiatan bisnis terutama perusahaan yang berorientasi ekspor dan impor. Pergerakan nilai rupiah lebih ditentukan oleh faktor fundamental dan penguatan nilai tukar rupiah merupakan reaksi terhadap kondisi perekonomian global.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Ichwani (2019) yang menyatakan bahwa *KURS* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dikarenakan peningkatan pada kurs tidak selaras dengan kenaikan *return* saham. Penelitian ini juga di dukung oleh Wiradharma & Sudjarni (2016) yang menyatakan bahwa *KURS* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dikarenakan perusahaan manufaktur *food and beverage* tidak mengimpor bahan baku dari luar negri sehingga biaya produksi tidak mengalami perubahan harga sehingga *return* perusahaan oleh perubahan kurs.

4.4.8 Pengaruh Faktor Internal (PDB) (X8) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien sebesar -0,259 dengan nilai sig = 0,258 > 0,05. Hasil pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan peningkatan PDB menjadi rujukan bahwa besarnya tingkat konsumsi dari masyarakat dan tingkat pendapatan nasional. Namun pendapatan ini seringkali bukan untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti yang diproduksi oleh perusahaan bahan kimia melainkan pada kebutuhan primer. Sementara itu pengaruh yang tidak signifikan karena produk domestik bruto memiliki data yang cenderung konsisten meningkat sementara return saham beserta abnormal *return* saham cenderung fluktuasi.

Permala dan Ompusunggu (2017) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Produk Domestik Bruto perkapita seringkali dijadikan acuan sebagai pertimbangan untuk melihat perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi PDB maka diasumsikan bahwa kegiatan perekonomian negara tahun tersebut mengalami peningkatan dan ini dapat dijadikan indikator akan adanya keuntungan untuk menanamkan saham atau membeli saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

Hasil pengujian ini sesuai dengan pendapat dari Asih & Akbar (2016) yang mengatakan bahwa bahwa produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh

terhadap *return* saham di sebabkan oleh adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor ril. Dengan berkembangnya investasi di sektor ril maka hal ini tidak di ikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal. Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan PDB.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

8. Produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan harus memperhatikan berbagai aspek penting terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal sebaiknya perusahaan terus memaksimalkan keuntungan berdasarkan kepemilikan saham untuk upaya maksimalisasi laba dan citra perusahaan. Sementara untuk eksternal perlu adanya upaya dalam menanggulangi buruknya keadaan faktor makro ekonomi yang secara langsung akan berdampak pada operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat, investor perlu mempertimbangkan dan melihat prospek perusahaan secara keseluruhan baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan agar adanya suatu pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjunya di harapkan melakukan pemilihan variabel dengan sebaik-baiknya dan menggunakan sampel perusahaan dalam industri yang berbeda agar dapat menjadi pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N.A., & Mandala, K.,(2016). Pengaruh Return On Equity,Earning per share, Firm Size, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, 2016 : 6907-6936.
- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. Vol.1, No.3 ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696
- Andansari,A.,N., Raharjo,K., & Andini, R., (2016). Pengaruh ROE, PER, TATO,PBV terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*, Vol.2 No.2.
- Andes, S., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. 10(2), 8–16.
- Andini, N., & Wirawati, N. (2014). Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 107–121.
- Apriliany, R. D. R., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, return on asset (roa) dan debt to equity ratio (der) terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2011 – 2016). 2(2).
- Basuki dan Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ekonomi & Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 151–164.
- Darmadji T., dan Fakhruddin, H. M. 2015. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.1 (2013): 215-229
- Fahmi,Irham. 2018. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta
- 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta

- , 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung : Alfabeta
- , 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ginting, M.R.M., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham. *JAB*. Vol.35 No.2
- Hanafi, Mamduh, M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi II. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Hartono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke 6. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, W. A. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*.
- Ichwani, T. (2019). Pengaruh Kurs dan Kepemilikan Asing terhadap Return Saham PT. Aneka Tambang (PERSERO) Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen* Vol. 1, No. 2, Oktober 2019 : ISSN 2684-8775.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi sepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 41–55.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisis Revisi. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kewal S., Suramaya. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, KURS, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. Volume 8, Nomor 1, April 2012.
- Kirui,E., Wawire N., & Onono,P. (2014). *Macroeconomic Variables, Volatility and Stock Market Returnsi*. International Journal of Economic and Finance. Vol.6 No.8

- Kurniadi, A., Achsani, A. N., & Sasongko, H. (2014) *Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi, dan Return Saham Sektor Petanian. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol.16 No.2*
- Mahilo, B.M., & Parengkuan, T. (2015). *Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs, terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA 1. Vol. 3 No. 3 Sept.2015.
- Mayfi, F., & Rudianto, D. (2014). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham.* Cell, 3(4), 1–15.
- Muksal. 2017. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Serambi Mekkah*
- Munajat, Fatwa. 2017. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).
- Musyarofah, S., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2015). Pengaruh Beta Pasar dan Dividen Payout Ratio terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 26(2)*, 1–8.
- Nurmasari, I., (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio,dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan.* Vol. 5, No.1, Oktober 2017.
- Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena (2016). *Pengantar Ekonomi Makro.* Medan: Perdana Publishing.
- Rahmawati, (2018). Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yangn Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). Vol.1, No.1.2018.
- Rahmawati, R. F., (2018). Pengaruh Return On Equity. Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.* Vol. 7, Nomor 1, Januari 2018.
- Ratnanto,Yanuar. 2015. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga

- Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Sepriana, F., & Saryadi. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*. Vol.14, No.2.
- Sholikhah, A. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. (June).
- Sugiharti, & Wardati, E. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *01(04)*, 450–463.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprihati, S., Romdhoni, A. H., & AM, G. W. (2018). Increasing Company Performance With Liquidity, Solvency In Cigarette Industry Listed InA IDX. *International Journal of Economics. Business and Accounting Research . (IJEBAR)*. 2(02).
- Suriyani, K. N., Sudiartha M. G., (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, No. 6, 2018 : 3172-3200.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Towards Stock Return Company. *Dinamika Keuangan & Perbankan*. Mei 2011 :1979-4878.
- Suyati, S. (2015) Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah*, Vol.4 No.3
- Tobing, Togi Lumban dan Wahyu Ario Pratomo. 2015. Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Sektor manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur dari tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2 No.7

Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, VP.,(2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industri yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal Emba*. Vol.5 No.2 Juni 2017

Utami, W. R., Hartoyo, S., Nur, T., & Maulana, A. (2015). *The Effect of Internal and External Factors on Stock Return : Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector*. *Asian Journal of Business and Management* (ISSN: 2321 - 2802) Volume 03 – Issue 05, October 2015 The, 03(05), 370–377.

Wahyuningsih, E., Andini, R., & Suprijanto, A. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap return saham dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada PT Astra International Tbk Periode 2011-2015) *ABSTRACT This research aims to examine the level of interest rates and inflation on stock returns of PT Astra In.* 1–19.

Widiyanti, L., Ahmar, N., Mulyadi, JMV. (2019). Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Asset terhadap Return Saham dengan tingkat risiko sebagai Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. Vol.1 No. 2 Juli 2019 : 2684-8031.

Wismantara, Yoga. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Yoliawan,H. 2018. *Naik Tertinggi, Saham Sektor Kimia terimbas sentimen positif*. : (<http://Kontan.co.id> diakses 23 Desember 2018).

Zaini, V. I., Sadalia, I., & Fachrudin, K. A. (2018). *The effect of external and internal factors on stock return with price to book value as moderation variables in banking companies in Indonesia stock exchange*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(9), 77–82.

Zainul, M., & Alamsyah, R. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, 9, 76–86.

<https://www.id.co.id>

<https://kompas.com> (Di akses tanggal 8 April 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian

1. Perhitungan Return On Equity (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih		Modal Saham	ROE
			(1)	(2)		
1	BRPT	2014	Rp 71,948,923,200	Rp 169,312,011,258,400	0.000424949	
		2015	Rp 16,366,185,600	Rp 14,884,040,613,600	0.001099579	
		2016	Rp 3,961,239,849,600	Rp 20,505,414,796,800	0.193180186	
		2017	Rp 3,962,556,506,400	Rp 28,554,449,282,400	0.138771946	
		2018	Rp 1,257,081,619,200	Rp 38,254,429,819,200	0.032861073	
2	BUDI	2014	Rp 28,524,000,000	Rp 908,931,000,000	0.03138192	
		2015	Rp 21,072,000,000	Rp 1,105,251,000,000	0.019065353	
		2016	Rp 38,624,000,000	Rp 1,164,982,000,000	0.03315416	
		2017	Rp 45,691,000,000	Rp 1,194,700,000,000	0.038244748	
		2018	Rp 50,467,000,000	Rp 1,126,484,000,000	0.044800459	
3	DPNS	2014	Rp 14,528,830,097	Rp 236,041,363,276	0.061552051	
		2015	Rp 9,859,176,172	Rp 241,296,079,044	0.040859247	
		2016	Rp 10,009,391,103	Rp 263,264,403,585	0.038020298	
		2017	Rp 5,963,420,071	Rp 267,835,387,367	0.022265243	
		2018	Rp 9,380,137,352	Rp 277,708,599,001	0.033776906	
4	EKAD	2014	Rp 40,985,863,205	Rp 267,906,054,012	0.152985954	
		2015	Rp 47,040,256,456	Rp 291,961,416,611	0.161118058	
		2016	Rp 90,685,821,530	Rp 592,004,807,725	0.153184265	
		2017	Rp 76,195,665,729	Rp 662,817,725,465	0.114957194	
		2018	Rp 70,885,697,576	Rp 724,582,501,247	0.097829712	
5	ETWA	2014	Rp 141,702,507,840	Rp 295,993,843,340	0.478734646	
		2015	Rp 224,231,055,302	Rp 75,774,005,423	2.959208162	
		2016	Rp 68,488,774,415	Rp 7,101,667,028	9.644041905	
		2017	Rp 127,520,042,125	Rp 121,304,792,802	1.051236634	
		2018	Rp 138,527,581,191	Rp 258,828,931,144	0.53520903	
6	INCI	2014	Rp 11,056,884,369	Rp 136,427,394,601	0.081045925	
		2015	Rp 16,960,660,023	Rp 154,051,308,997	0.110097474	
		2016	Rp 9,988,836,259	Rp 242,826,462,751	0.041135699	
		2017	Rp 16,554,272,131	Rp 268,379,825,144	0.061682252	
		2018	Rp 16,675,673,703	Rp 319,952,419,798	0.05211923	
7	SRSN	2014	Rp 15,449,746,000	Rp 324,030,213,000	0.047679955	
		2015	Rp 5,209,875,000	Rp 340,079,836,000	0.015319565	
		2016	Rp 11,056,051,000	Rp 402,053,633,000	0.027498946	
		2017	Rp 17,698,567,000	Rp 415,505,899,000	0.042595224	
		2018	Rp 38,735,092,000	Rp 477,788,016,000	0.081071711	
8	TPIA	2014	Rp 261,051,986,400	Rp 12,258,527,851,200	0.021295541	
		2015	Rp 371,721,945,600	Rp 12,555,610,929,600	0.029606042	
		2016	Rp 4,249,049,700,000	Rp 16,163,278,876,800	0.262882905	
		2017	Rp 4,518,454,670,400	Rp 23,626,514,347,200	0.191245082	
		2018	Rp 2,581,157,001,600	Rp 25,060,042,135,200	0.102998909	
9	UNIC	2014	Rp 36,229,864,704	Rp 2,035,996,810,896	0.017794657	
		2015	Rp 12,263,525,484	Rp 1,993,601,764,435	0.006151442	
		2016	Rp 299,040,734,698	Rp 2,282,039,008,879	0.131041027	
		2017	Rp 168,919,974,482	Rp 2,242,729,186,611	0.075318935	
		2018	Rp 244,652,247,288	Rp 2,354,871,734,417	0.103891963	
Total			Rp 23,431,502,612,305	Rp 385,249,423,000,999	17.58043616	
Rata-rata			Rp 520,700,058,051	Rp 8,561,098,288,911	0.390676359	

2. Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

No	Kode Perusahaan	Tahun	LIABILITY	EQUITY	DER	
			(1)	(2)	(1:2)	
1	BRPT	2014	Rp 19,652,824,829,250	Rp 169,312,011,258,400	0.116074605	
		2015	Rp 16,324,896,350,000	Rp 14,884,040,613,600	1.096805416	
		2016	Rp 17,329,352,124,000	Rp 20,505,414,796,800	0.845111025	
		2017	Rp 25,109,139,818,000	Rp 28,554,449,282,400	0.879342465	
		2018	Rp 67,025,213,458,000	Rp 38,254,429,819,200	1.752090249	
2	BUDI	2014	Rp 1,568,051,000,000	Rp 908,931,000,000	1.725159556	
		2015	Rp 2,160,702,000,000	Rp 1,105,251,000,000	1.954942362	
		2016	Rp 1,766,825,000,000	Rp 1,164,982,000,000	1.516611415	
		2017	Rp 1,744,756,000,000	Rp 1,194,700,000,000	1.460413493	
		2018	Rp 2,166,496,000,000	Rp 1,126,484,000,000	1.923237259	
3	DPNS	2014	Rp 32,849,679,334	Rp 236,041,363,276	0.139169165	
		2015	Rp 33,187,031,327	Rp 241,296,079,044	0.137536555	
		2016	Rp 32,865,162,199	Rp 263,264,403,585	0.124837091	
		2017	Rp 40,655,786,593	Rp 267,835,387,367	0.151793932	
		2018	Rp 44,476,413,260	Rp 277,708,599,001	0.160154973	
4	EKAD	2014	Rp 143,820,128,736	Rp 267,906,054,012	0.536830454	
		2015	Rp 97,730,178,889	Rp 291,961,416,611	0.334736624	
		2016	Rp 110,503,822,983	Rp 592,004,807,725	0.186660347	
		2017	Rp 133,949,920,707	Rp 662,817,725,465	0.202091639	
		2018	Rp 128,684,953,153	Rp 724,582,501,247	0.177598759	
5	ETWA	2014	Rp 1,029,096,728,617	Rp 295,993,843,340	3.476750452	
		2015	Rp 1,256,957,157,713	Rp 75,774,005,423	16.58823696	
		2016	Rp 1,151,833,904,006	Rp 7,101,667,028	162.1920458	
		2017	Rp 1,235,873,364,699	Rp 121,304,792,802	10.18816599	
		2018	Rp 1,349,487,510,140	Rp 258,828,931,144	5.213820202	
6	INCI	2014	Rp 11,328,447,922	Rp 136,427,394,601	0.08303646	
		2015	Rp 15,494,757,317	Rp 154,051,308,997	0.100581796	
		2016	Rp 26,524,918,593	Rp 242,826,462,751	0.109234053	
		2017	Rp 35,408,565,186	Rp 268,379,825,144	0.131934527	
		2018	Rp 71,410,278,158	Rp 319,952,419,798	0.223190305	
7	SRSN	2014	Rp 140,918,993,000	Rp 324,030,213,000	0.43489461	
		2015	Rp 233,993,478,000	Rp 340,079,836,000	0.688054548	
		2016	Rp 315,096,071,000	Rp 402,053,633,000	0.783716512	
		2017	Rp 237,220,555,000	Rp 415,505,899,000	0.570919825	
		2018	Rp 208,989,195,000	Rp 477,788,016,000	0.437409872	
8	TPIA	2014	Rp 16,332,215,858,000	Rp 12,258,527,851,200	1.332314619	
		2015	Rp 15,064,288,680,000	Rp 12,555,610,929,600	1.199805311	
		2016	Rp 15,250,534,642,000	Rp 16,163,278,876,800	0.94352976	
		2017	Rp 20,375,161,587,000	Rp 23,626,514,347,200	0.862385424	
		2018	Rp 20,359,999,044,000	Rp 25,060,042,135,200	0.812448716	
9	UNIC	2014	Rp 1,423,203,313,364	Rp 2,035,996,810,896	0.699020404	
		2015	Rp 1,261,508,580,518	Rp 1,993,601,764,435	0.632778624	
		2016	Rp 1,015,687,036,202	Rp 2,282,039,008,879	0.445078735	
		2017	Rp 1,009,658,610,399	Rp 2,242,729,186,611	0.450191943	
		2018	Rp 1,082,945,659,683	Rp 2,354,871,734,417	0.459874584	
Total			Rp 256,141,816,591,948	Rp 385,249,423,000,999	224.4806174	
Rata-Rata			Rp 5,692,040,368,710	Rp 8,561,098,288,911	4.988458165	

3. Perhitungan Price Book Value (PBV)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Saham per Lembar	Nilai Buku saham per lembar	PBV
			(1)	(2)	(1:2)
1	BRPT	2014	Rp 303	24257,12	0,01
		2015	Rp 130	2132,42	0,06
		2016	Rp 1,465	2937,78	0,50
		2017	Rp 2,260	2045,48	1,10
		2018	Rp 1,980	2150,14	0,92
2	BUDI	2014	Rp 107	202,03	0,53
		2015	Rp 63	245,67	0,26
		2016	Rp 87	258,94	0,34
		2017	Rp 94	265,55	0,35
		2018	Rp 96	250,39	0,38
3	DPNS	2014	Rp 353	712,84	0,50
		2015	Rp 387	728,71	0,53
		2016	Rp 400	795,05	0,50
		2017	Rp 350	808,85	0,43
		2018	Rp 316	833,81	0,38
4	EKAD	2014	Rp 515	383,39	1,34
		2015	Rp 400	417,82	0,96
		2016	Rp 590	847,20	0,70
		2017	Rp 695	948,54	0,73
		2018	Rp 855	1038,68	0,82
5	ETWA	2014	Rp 260	305,68	0,85
		2015	Rp 78	78,25	0,99
		2016	Rp 82	7,33	11,19
		2017	Rp 63	125,28	0,50
		2018	Rp 81	267,30	0,30
6	INCI	2014	Rp 246	753,59	0,33
		2015	Rp 305	850,95	0,36
		2016	Rp 306	1341,32	0,23
		2017	Rp 408	1482,47	0,28
		2018	Rp 575	1631,40	0,35
7	SRSN	2014	Rp 50	53,83	0,93
		2015	Rp 50	56,49	0,89
		2016	Rp 50	66,79	0,75
		2017	Rp 50	69,02	0,72
		2018	Rp 63	79,37	0,79
8	TPIA	2014	Rp 3,000	3729,44	0,80
		2015	Rp 3,445	3819,82	0,90
		2016	Rp 4,054	4917,39	0,82
		2017	Rp 6,000	1324,84	4,53
		2018	Rp 5,925	1405,22	4,22
9	UNIC	2014	Rp 1,600	5311,32	0,30
		2015	Rp 1,480	5200,73	0,28
		2016	Rp 2,370	5953,18	0,40
		2017	Rp 3,420	5850,63	0,58
		2018	Rp 3,900	6143,18	0,63

4. Perhitungan Earning Per Share

No	Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Jumlah Saham yang Beredar	EPS
			(1)	(2)	(1:2)
1	BRPT	2014	Rp 71,948,923,200	Rp 6,979,892,784	10.30802699
		2015	Rp 16,366,185,600	Rp 6,979,892,784	2.344761747
		2016	Rp 3,961,239,849,600	Rp 6,979,892,784	567.5215898
		2017	Rp 3,962,556,506,400	Rp 13,959,785,568	283.8551128
		2018	Rp 1,257,081,619,200	Rp 17,791,586,878	70.65595822
2	BUDI	2014	Rp 28,524,000,000	Rp 4,498,997,362	6.34007929
		2015	Rp 21,072,000,000	Rp 4,498,997,362	4.683710237
		2016	Rp 38,624,000,000	Rp 4,498,997,362	8.585023927
		2017	Rp 45,691,000,000	Rp 4,498,997,362	10.15581836
		2018	Rp 50,467,000,000	Rp 4,498,997,362	11.21738822
3	DPNS	2014	Rp 14,528,830,097	Rp 331,129,952	43.87652041
		2015	Rp 9,859,176,172	Rp 331,129,952	29.7743412
		2016	Rp 10,009,391,103	Rp 331,129,952	30.22798464
		2017	Rp 5,963,420,071	Rp 331,129,952	18.00930431
		2018	Rp 9,380,137,352	Rp 331,129,952	28.32766198
4	EKAD	2014	Rp 40,985,863,205	Rp 698,775,000	58.65387744
		2015	Rp 47,040,256,456	Rp 698,775,000	67.31817317
		2016	Rp 90,685,821,530	Rp 698,775,000	129.7782856
		2017	Rp 76,195,665,729	Rp 698,775,000	109.0417741
		2018	Rp 70,885,697,576	Rp 698,775,000	101.4428072
5	ETWA	2014	Rp 141,702,507,840	Rp 968,297,000	146.3419879
		2015	Rp 224,231,055,302	Rp 968,297,000	231.5726015
		2016	Rp 68,488,774,415	Rp 968,297,000	70.73116452
		2017	Rp 127,520,042,125	Rp 968,297,000	131.6951742
		2018	Rp 138,527,581,191	Rp 968,297,000	143.063111
6	INCI	2014	Rp 11,056,884,369	Rp 181,035,556	61.0757611
		2015	Rp 16,960,660,023	Rp 181,035,556	93.68689995
		2016	Rp 9,988,836,259	Rp 181,035,556	55.17610175
		2017	Rp 16,554,272,131	Rp 181,035,556	91.44210395
		2018	Rp 16,675,673,703	Rp 196,121,237	85.02737367
7	SRSN	2014	Rp 15,449,746,000	Rp 6,020,000,000	2.56640299
		2015	Rp 5,209,875,000	Rp 6,020,000,000	0.865427741
		2016	Rp 11,056,051,000	Rp 6,020,000,000	1.836553322
		2017	Rp 17,698,567,000	Rp 6,020,000,000	2.939961296
		2018	Rp 38,735,092,000	Rp 6,020,000,000	6.434400664
8	TPIA	2014	Rp 261,051,986,400	Rp 3,286,962,558	79.42043202
		2015	Rp 371,721,945,600	Rp 3,286,962,558	113.0898022
		2016	Rp 4,249,049,700,000	Rp 3,286,962,558	1292.697932
		2017	Rp 4,518,454,670,400	Rp 17,833,520,260	253.3686342
		2018	Rp 2,581,157,001,600	Rp 17,833,520,260	144.7362587
9	UNIC	2014	Rp 36,229,864,704	Rp 383,331,363	94.51317633
		2015	Rp 12,263,525,484	Rp 383,331,363	31.99197005
		2016	Rp 299,040,734,698	Rp 383,331,363	780.1102742
		2017	Rp 168,919,974,482	Rp 383,331,363	440.663068
		2018	Rp 244,652,247,288	Rp 383,331,363	638.2265343
Total			Rp 23,431,502,612,305	Rp 163,641,895,838	6585.391307
rata-rata			Rp 520,700,058,051	Rp 3,636,486,574	146.342029

5. Inflasi

No	Kode Perusahaan	Tahun	Tingkat Inflasi
1	BRPT	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
2	BUDI	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
3	DPNS	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
4	EKAD	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
5	ETWA	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
6	INCI	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
7	SRSN	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
8	TPIA	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13
9	UNIC	2014	8,36
		2015	3,35
		2016	3,02
		2017	3,61
		2018	3,13

6. Tingkat Suku Bunga

No	Kode Perusahaan	Tahun	Tingkat Suku Bunga
1	BRPT	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
2	BUDI	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
3	DPNS	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
4	EKAD	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
5	ETWA	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
6	INCI	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
7	SRSN	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
8	TPIA	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00
9	UNIC	2014	7,75
		2015	7,50
		2016	4,75
		2017	4,25
		2018	6,00

7. KURS

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Tukar
1	BRPT	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
2	BUDI	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
3	DPNS	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
4	EKAD	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
5	ETWA	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
6	INCI	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
7	SRSN	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
8	TPIA	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481
9	UNIC	2014	Rp 12,440
		2015	Rp 13,795
		2016	Rp 13,436
		2017	Rp 13,548
		2018	Rp 14,481

8. Produk Domestik Bruto (PDB)

No	Kode Perusahaan	Tahun	PDB
1	BRPT	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
2	BUDI	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
3	DPNS	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
4	EKAD	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
5	ETWA	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
6	INCI	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
7	SRSN	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
8	TPIA	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17
9	UNIC	2014	5,02
		2015	4,88
		2016	5,02
		2017	5,07
		2018	5,17

9. Return Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Harga Saham Periode Sebelumnya	Return Saham	
			(1)	(2)	(1-2 : 2)	
1	BRPT	2014	Rp 303	Rp 410	-0.26097561	
		2015	Rp 130	Rp 303	-0.570957096	
		2016	Rp 1,465	Rp 130	10.26923077	
		2017	Rp 2,260	Rp 1,465	0.542662116	
		2018	Rp 1,980	Rp 2,260	-0.123893805	
2	BUDI	2014	Rp 107	Rp 109	-0.018348624	
		2015	Rp 63	Rp 107	-0.411214953	
		2016	Rp 87	Rp 63	0.380952381	
		2017	Rp 94	Rp 87	0.08045977	
		2018	Rp 96	Rp 94	0.021276596	
3	DPNS	2014	Rp 353	Rp 470	-0.24893617	
		2015	Rp 387	Rp 353	0.096317281	
		2016	Rp 400	Rp 387	0.033591731	
		2017	Rp 350	Rp 400	-0.125	
		2018	Rp 316	Rp 350	-0.097142857	
4	EKAD	2014	Rp 515	Rp 390	0.320512821	
		2015	Rp 400	Rp 515	-0.223300971	
		2016	Rp 590	Rp 400	0.475	
		2017	Rp 695	Rp 590	0.177966102	
		2018	Rp 855	Rp 695	0.230215827	
5	ETWA	2014	Rp 260	Rp 365	-0.287671233	
		2015	Rp 78	Rp 260	-0.7	
		2016	Rp 82	Rp 78	0.051282051	
		2017	Rp 63	Rp 82	-0.231707312	
		2018	Rp 81	Rp 63	0.285714286	
6	INCI	2014	Rp 246	Rp 240	0.025	
		2015	Rp 305	Rp 246	0.239837398	
		2016	Rp 306	Rp 305	0.003278689	
		2017	Rp 408	Rp 306	0.333333333	
		2018	Rp 575	Rp 408	0.409313726	
7	SRSN	2014	Rp 50	Rp 50	0	
		2015	Rp 50	Rp 50	0	
		2016	Rp 50	Rp 50	0	
		2017	Rp 50	Rp 50	0	
		2018	Rp 63	Rp 50	0.26	
8	TPIA	2014	Rp 3,000	Rp 3,900	-0.230769231	
		2015	Rp 3,445	Rp 3,000	0.148333333	
		2016	Rp 4,054	Rp 3,445	0.176777939	
		2017	Rp 6,000	Rp 4,054	0.480019734	
		2018	Rp 5,925	Rp 6,000	-0.0125	
9	UNIC	2014	Rp 1,600	Rp 1,910	-1623036649	
		2015	Rp 1,480	Rp 1,600	-0.075	
		2016	Rp 2,370	Rp 1,480	0.601351351	
		2017	Rp 3,420	Rp 2,370	0.443037975	
		2018	Rp 3,900	Rp 3,420	0.140350877	
Total					-36067480.81	
Rata-Rata					-1623036636	

Lampiran 2 : Data Eksternal

Data Badan Pusat Statistik

**Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia,
2006, 2007, Jan-Mei 2008 (2002=100), Juni 2008 - Desember 2013 (2007 = 100), Januari 2014 - Desember 2018 (2012=100),
Januari - Desember 2019 (2012=100) dan Januari - Februari 2020 (2018=100)**

Bulan	2016		2017		2018		2019		2020 ¹⁾	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	123.62	0.51	127.94	0.97	132.10	0.62	135.83	0.32	104.33	0.39
Februari	123.51	-0.09	128.24	0.23	132.32	0.17	135.72	-0.08	104.62	0.28
Maret	123.75	0.19	128.22	-0.02	132.58	0.20	135.87	0.11		
April	123.19	-0.45	128.33	0.09	132.71	0.10	136.47	0.44		
Mei	123.48	0.24	128.83	0.39	132.99	0.21	137.40	0.68		
Juni	124.29	0.66	129.72	0.69	133.77	0.59	138.16	0.55		
Juli	125.15	0.69	130.00	0.22	134.14	0.28	138.59	0.31		
Agustus	125.13	-0.02	129.91	-0.07	134.07	-0.05	138.75	0.12		
September	125.41	0.22	130.08	0.13	133.83	-0.18	138.37	-0.27		
Okttober	125.59	0.14	130.09	0.01	134.2	0.28	138.4	0.02		
November	126.18	0.47	130.35	0.2	134.56	0.27	138.6	0.14		
Desember	126.71	0.42	131.28	0.71	135.39	0.62	139.07	0.34		
Tingkat Inflasi		3.02		3.61		3.13		2.72		0.66

Bulan	2011		2012		2013		2014 ²⁾		2015	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	126.29	0.89	130.9	0.76	136.88	1.03	110,992)	1.07	118.71	-0.24
Februari	126.46	0.13	130.96	0.05	137.91	0.75	111.28	0.26	118.28	-0.36
Maret	126.05	-0.32	131.05	0.07	138.78	0.63	111.37	0.08	118.48	0.17
April	125.66	-0.31	131.32	0.21	138.64	-0.1	111.35	-0.02	118.91	0.36
Mei	125.81	0.12	131.41	0.07	138.6	-0.03	111.53	0.16	119.5	0.5
Juni	126.5	0.55	132.23	0.62	140.03	1.03	112.01	0.43	120.14	0.54
Juli	127.35	0.67	133.16	0.7	144.63	3.29	113.05	0.93	121.26	0.93
Agustus	128.54	0.93	134.43	0.95	146.25	1.12	113.58	0.47	121.73	0.39
September	128.89	0.27	134.45	0.01	145.74	-0.35	113.89	0.27	121.67	-0.05
Okttober	128.74	-0.12	134.67	0.16	145.87	0.09	114.42	0.47	121.57	-0.08
November	129.18	0.34	134.76	0.07	146.04	0.12	116.14	1.5	121.82	0.21
Desember	129.91	0.57	135.49	0.54	146.84	0.55	119	2.46	122.99	0.96
Tingkat Inflasi		3.79		4.3		8.38		8.36		3.35

Bulan	2006		2007		2008		2009		2010	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	138.72	1.36	147.41	1.04	158.26	1.77	113.78	-0.07	118.01	0.84
Februari	139.53	0.58	148.32	0.62	159.29	0.65	114.02	0.21	118.36	0.3
Maret	139.57	0.03	148.67	0.24	160.81	0.95	114.27	0.22	118.19	-0.14
April	139.64	0.05	148.43	-0.16	161.73	0.57	113.92	-0.31	118.37	0.15
Mei	140.16	0.37	148.58	0.1	164.01	1.41	113.97	0.04	118.71	0.29
Juni	140.79	0.45	148.92	0.23	110,08*)	2,46*)	114.10	0.11	119.86	0.97
Juli	141.42	0.45	149.99	0.72	111.59	1.37	114.61	0.45	121.74	1.57
Agustus	141.88	0.33	151.11	0.75	112.16	0.51	115.25	0.56	122.67	0.76
September	142.42	0.38	152.32	0.8	113.25	0.97	116.46	1.05	123.21	0.44
Okttober	143.65	0.86	153.53	0.79	113.76	0.45	116.68	0.19	123.29	0.06
November	144.14	0.34	153.81	0.18	113.9	0.12	116.65	-0.03	124.03	0.6
Desember	145.89	1.21	155.5	1.1	113.86	-0.04	117.03	0.33	125.17	0.92
Tingkat Inflasi		6.6		6.59		11.06		2.78		6.96

¹⁾ Sejak Januari 2020, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 90 kota tahun 2018 (2018=100)

²⁾ Sejak Juni 2008, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 66 kota tahun 2007 (2007=100)

²⁾ Sejak Januari 2014, IHK didasarkan pada pola konsumsi pada survei biaya hidup di 82 kota tahun 2012 (2012=100)

V.40. KURS TENGAH BEBERAPA MATA UANG UTAMA TERHADAP RUPIAH DI BANK INDONESIA

JENIS VALUTA	2014	2015	2016	2017	2018	Feb	Mar	Apr	May
1 AUD	10,218	10,064	9,724	10,557	10,211	10,040	10,098	10,022	9,945
2 CAD	10,734	9,948	9,971	10,779	10,624	10,691	10,610	10,563	10,630
3 CHF	12,583	13,951	13,178	13,842	14,710	14,065	14,309	13,946	14,301
4 EUR	15,133	15,070	14,162	16,174	16,560	15,999	15,995	15,906	16,017
5 GBP	19,370	20,451	16,508	18,218	18,373	18,710	18,609	18,395	18,143
6 HKD	1,604	1,780	1,732	1,733	1,849	1,791	1,815	1,812	1,833
7 JPY/100	10,425	11,452	11,540	12,022	13,112	12,683	12,856	12,737	13,164
8 MYR	3,562	3,210	2,996	3,335	3,493	3,454	3,490	3,438	3,427
9 SGD	9,422	9,751	9,299	10,134	10,603	10,425	10,507	10,437	10,425
10 USD	12,440	13,795	13,436	13,548	14,481	14,062	14,244	14,215	14,385

IX.1. PRODUK DOMESTIK BRUTO BEBERAPA NEGARA/KAWASAN
(Persentase Perubahan Tahunan)

KELOMPOK NEGARA	2013	2014	2015	2016	2017	G1	G2
1 Negara Industri Utama							
2 Amerika Serikat	1.70	2.50	2.90	1.60	2.40	2.90	3.20
3 Euro Area							
4 Jerman	1.30	1.60	1.30	1.90	3.40	2.30	2.10
5 Perancis	1.10	0.90	1.00	1.20	3.00	2.40	1.90
6 Italia	-1.73	0.11	0.78	1.29	1.67	1.31	0.92
7 Jepang	1.98	0.38	1.25	0.53	2.18	0.90	1.00
8 Inggris	2.10	2.90	2.40	1.90	1.90	2.90	3.60
9 Kanada	2.47	2.86	0.67	1.00	3.17	1.89	2.37
10 Beberapa Negara Eropa Lainnya							
11 Rusia	1.80	0.70	-2.00	0.30	1.80	1.90	2.20
12 Turki	8.49	4.97	6.09	3.18	7.44	3.03	3.03
13 Asia							
14 RRC	7.80	7.30	7.00	6.80	6.90	6.90	6.90
15 Korea Selatan	2.90	3.30	2.80	2.90	3.20	2.80	2.90
16 Hong Kong SAR	3.10	2.80	2.40	2.20	3.80	8.40	7.20
17 Taiwan, Provinsi China	2.20	4.02	1.47	2.17	3.31	3.23	3.40
18 India	4.73	6.40	7.41	8.00	8.26	5.30	5.30
19 Negara ASEAN-6							
20 Indonesia	5.58	5.02	4.88	5.02	5.07	5.06	5.27
21 Malaysia	4.70	6.00	5.10	4.50	5.70	5.30	4.50
22 Filipina	7.10	6.20	6.10	6.90	6.70	6.50	6.20
23 Singapura	2.38	1.03	-0.52	-0.53	0.59	4.80	4.90
24 Thailand	2.80	1.00	3.10	3.40	4.10	5.00	4.60
25 Australia	2.18	2.88	2.80	2.80	2.46	3.10	3.20
26 Amerika Tengah dan Selatan							
27 Argentina	2.41	-2.51	2.73	-2.08	2.67	4.10	-3.80
28 Brazil	3.01	0.54	-3.53	-3.27	1.32	1.45	1.05
29 Mexico	1.40	2.30	2.60	2.30	2.00	1.58	3.04
30 Afrika Selatan	2.48	1.88	1.20	0.43	1.48	0.70	0.10

Sumber:

- Bloomberg

- Khusus untuk negara Indonesia, data diperoleh dari BPS

IX.8. SUKU BUNGA KEBIJAKAN BANK SENTRAL BEBERAPA NEGARA/KAWASAN¹
(Persen Per Tahun)

KELOMPOK NEGARA	2014	2016	2018	2017	2018	Feb	Mar	Apr	May
1 Negara Industri Utama									
2 Amerika Serikat	0.25	0.50	0.75	1.50	2.5	2.50	2.50	2.50	2.50
3 Euro Area	0.05	0.05	0.00	0.00	0	-	-	-	-
4 Jepang	0.10	0.10	0.10	0.10	0.1	0.10	0.10	0.10	0.10
5 Inggris	0.50	0.50	0.25	0.50	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
6 Kanada	1.00	0.50	0.50	1.00	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
7 Beberapa Negara Eropa Lainnya									
8 Rusia	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25
9 Turki	8.25	7.50	8.00	8.00	24	24.00	24.00	24.00	24.00
10 Asia									
11 RRC	5.60	4.35	4.35	4.35	4.35	4.35	4.35	4.35	4.35
12 Korea Selatan	2.00	1.50	1.25	1.50	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
13 Hong Kong SAR	0.50	0.75	1.00	1.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75
14 India	8.00	6.75	6.25	6.00	6.5	6.25	6.25	6.00	6.00
15 Indonesia	7.75	7.50	4.75	4.25	6	6.00	6.00	6.00	6.00
16 Malaysia	3.25	3.25	3.00	3.00	3.25	3.25	3.25	3.25	3.00
17 Filipina	4.00	4.00	3.00	3.00	4.75	4.75	4.75	4.75	4.50
18 Thailand	3.00	3.00	3.00	3.00	3	3.00	3.00	3.00	3.00
19 Australia dan Oceania									
20 Australia	2.50	2.00	1.50	1.50	1.5	1.50	1.50	1.50	1.50
21 New Zealand	3.50	2.50	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.50
22 Amerika Tengah dan Selatan									
23 Argentina	26.94	23.83	24.91	29.20	60.31	44.27	61.56	71.65	66.13
24 Brazil	11.75	14.25	13.75	7.00	6.5	6.50	6.50	6.50	6.50
25 Mexico	3.00	3.25	5.75	7.25	8.25	8.25	8.25	8.25	8.25

Sumber: Bloomberg.

Catatan:

1) Rata-rata dalam periode yang bersangkutan

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

DESCRIPTIVE STATISTICK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-1.60	20.01	.0824	3.05908
DER	45	-17.20	10.82	-.8478	3.89496
PBV	45	-99.50	10.49	-4.7706	15.29709
EPS	45	-6.92	1.65	.1925	1.12534
INFLASI	45	.47	.90	.7716	.15814
SBI	45	.49	.69	.5751	.08082
KURS	45	.10	.11	.1051	.00055
PDB	45	.61	.63	.6190	.00725
RETURN	45	-2.80	.43	-.6787	.59286
Valid N (listwise)	45				

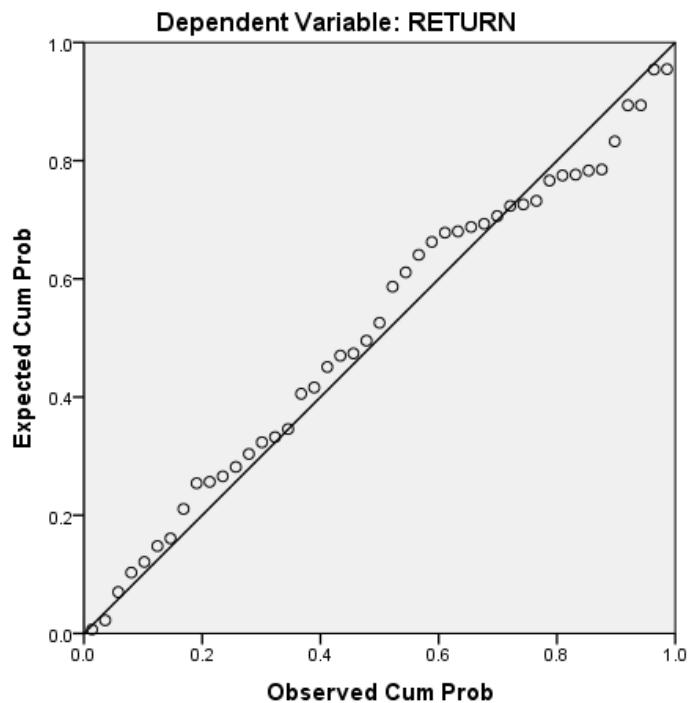
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50017275
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.130	.55296	2.334

a. Predictors: (Constant), PDB, ROE, INFLASI, EPS, DER, PBV, SBI, KURS

b. Dependent Variable: RETURN

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-31.716	39.933		-.794	.432	
	ROE	.012	.029	.063	.425	.673	.892
	DER	-.021	.024	-.135	-.855	.398	.792
	PBV	.017	.006	.437	2.852	.007	.842
	EPS	-.076	.079	-.144	-.957	.345	.871
	INFLASI	1.341	1.641	.358	.817	.419	9.691
	SBI	-2.644	1.793	-.360	-1.475	.149	.331
	KURS	425.421	442.988	.395	.960	.343	8.572
	PDB	-21.202	18.466	-.259	-1.148	.258	2.580

a. Dependent Variable: RETURN

UJI HETEROKEDASTISITAS

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25.965	20.025		-1.297	.203		
	ROE	-.025	.014	-.263	-1.745	.089	.892	1.122
	DER	.001	.012	.017	.104	.918	.792	1.263
	PBV	-.001	.003	-.028	-.180	.858	.842	1.188
	EPS	.035	.040	.135	.884	.382	.871	1.149
	INFLASI	.504	.823	.271	.613	.544	.103	9.691
	SBI	1.345	.899	.370	1.496	.143	.331	3.021
	KURS	194.856	222.138	.365	.877	.386	.117	8.572
	PDB	7.609	9.260	.188	.822	.417	.388	2.580

a. Dependent Variable: Abs_res

REGRESI BERGANDA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.130	.55296

a. Predictors: (Constant), PDB, ROE, INFLASI, EPS, DER, PBV, SBI, KURS

b. Dependent Variable: RETURN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.458	8	.557	1.822	.105 ^b
	Residual	11.008	36	.306		
	Total	15.465	44			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), PDB, ROE, INFLASI, EPS, DER, PBV, SBI, KURS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-31.716	39.933		-.794	.432
	ROE	.012	.029	.063	.425	.673
	DER	-.021	.024	-.135	-.855	.398
	PBV	.017	.006	.437	2.852	.007
	EPS	-.076	.079	-.144	-.957	.345
	INFLASI	1.341	1.641	.358	.817	.419
	SBI	-2.644	1.793	-.360	-1.475	.149
	KURS	425.421	442.988	.395	.960	.343
	PDB	-21.202	18.466	-.259	-1.148	.258

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 4 : Tabel Dw

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo

Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1738/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nur Asmi Ibrahim
NIM : E2116097
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada BURSA EFEK INDONESIA.

Gorontalo, 01 November 2019
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 020/SKD/GI-BEI/Unisan/VII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Nur Asmi Ibrahim
NIM : E21.16.097
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 05 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Juli 2020

Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0406/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	NUR ASMI IBRAHIM
NIM	:	E2116097
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	pengaruh faktor internal dan Eksternal terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang go publik di Bursa efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 21 Juli 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_NUR ASMI IBRAHIM_E.21.16.097_PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	8%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	2%
2	eprints.uny.ac.id	2%
3	core.ac.uk	2%
4	repositori.umsu.ac.id	1%
5	www.scribd.com	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
7	eprints.undip.ac.id	1%
8	repository.usd.ac.id	1%

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	es.scribd.com Internet Source	1 %
14	anzdoc.com Internet Source	1 %
15	repo.pusikom.com Internet Source	1 %
16	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
18	ekonometrikblog.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	itsuka77.blogspot.com Internet Source	<1 %

20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
22	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
23	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
24	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
27	ojs.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
28	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
29	fe.unira.ac.id Internet Source	<1 %
30	tikamyeolchi.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
32	www.sahamok.com Internet Source	<1 %
33	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
35	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
36	laisanurin.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.mikroskil.ac.id Internet Source	<1 %
40	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.uic.co.id Internet Source	<1 %
42	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

43	journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
44	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
45	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
47	dpn.co.id Internet Source	<1 %
48	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
49	adoc.tips Internet Source	<1 %
50	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
51	Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013 Publication	<1 %
52	masirfa.com Internet Source	<1 %

53	repository.mercubuana.ac.id	<1 %
Internet Source		
54	conference.binadarma.ac.id	<1 %
Internet Source		
55	www.akademik.unsri.ac.id	<1 %
Internet Source		
56	repository.unpas.ac.id	<1 %
Internet Source		
57	pt.scribd.com	<1 %
Internet Source		
58	forbiswira.stie-mdp.ac.id	<1 %
Internet Source		
59	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1 %
Internet Source		
60	jurnal.stitnualhikmah.ac.id	<1 %
Internet Source		
61	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
62	jurnal.unissula.ac.id	<1 %
Internet Source		
63	jurnal.unpand.ac.id	<1 %
Internet Source		
64	thesis.binus.ac.id	<1 %
Internet Source		

<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Asmi Ibrahim |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Banggai, 27 Juli 1998 |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status | : Belum Menikah |
| 7. Tinggi, Berat Badan | : 155 cm, 48 kg |
| 8. Alamat | : Desa Lampa.
Kec.Banggai Kab.Banggai Laut |
| 9. No. Hp | : 0853-9731-8333 |
| 10. Email | : nurasmiibrahim@gmail.com |
| 11. Blog Pribadi | : Facebook : Amy Ibrahim
Instagram : amyibrahim
Twitter : @Ibrahimamhy |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|---|
| 1. TK | : Nurul Huda
(Tahun Lulus 2004) |
| 2. SD | : SD Negeri 1 Banggai
(Tahun Lulus 2010) |
| 3. SMP | : SMP Negeri 1 Banggai
(Tahun Lulus 2013) |
| 4. SMA | : SMA Negeri 1 Banggai
(Tahun Lulus 2016) |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Konsentrasi Keuangan
S1 Tahun 2016-2020 |

C. Pengalaman Organisasi

- Ketua Osis SMP Negeri 1 Banggai Periode 2012-2013
- Bendahara Osis SMA Negeri 1 Banggai Periode 2015-2016
- Anggota Pramuka
- Anggota Saka Bakti Husada
- Tergabung dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 2016
- Tergabung dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2017
- Tergabung dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo Tahun 2019